

**PERBANDINGAN ANTARA MEDIA VISUAL DAN MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI  
KABUPATEN GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**NUR RAHMI**

NIM: 20100115157

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmi.  
NIM : 20100115157  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 05 Agustus 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Biring Balang Kab. Gowa  
Judul : Perbandingan Antara Media visual dan Media Audio Visual  
terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri  
Yatama Mandiri Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 14 November 2019  
Penyusun,



Nur Rahmi.  
20100115157

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

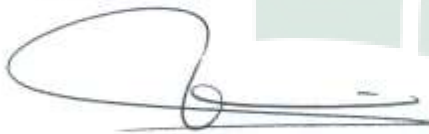
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Nur Rahmi, NIM: 20100115157, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Perbandingan Antara Media Visual dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke **Ujian Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.


Samata-Gowa, 14 November 2019

Pembimbing I



Dr. H. Ilvas Ismail, M.Pd., M.Si.  
NIP 196201071994031002

Pembimbing II



Dr. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.  
NIP 195712311994032002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



H. Syamsuri, S.S., M.A.  
NIP 197212052002121012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Perbandingan Antara Media Visual dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Nur Rahmi, NIM: 20100115157, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 03 Desember 2019 M., bertepatan dengan 06 Rabi'ul Akhir 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 03 Desember 2019 M.  
06 Rabi'ul Akhir 1441 H.

### DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 3958 TAHUN 2019)

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Safci, M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar, &

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas rahmat-Nya karya tulis yang berjudul **“Perbandingan Antara Media Visual dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan oleh penulis. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi lembaga pendidikan. Ucapan shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan nabiullah Muhammad saw. yang telah membentangkan permadani-permadani islam dalam kehidupan ummat muslim sampai saat ini.

Banyak hambatan dan kendala yang penulis alami dalam penulisan skripsi ini, diantaranya mencari referensi yang digunakan untuk penunjang penulisan skripsi ini. Tetapi berkat pertolongan dari Allah swt. dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan meskipun penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi yang telah dibuat ini. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua tercinta Ayahanda **Suardi** dan Ibunda **Kasmiati** yang senantiasa memberikan dukungan untuk tetap semangat serta segala pengorbanan dalam bentuk biaya terhadap penyelesaian skripsi ini. Penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan terima kasih dan rasa syukur yang tak terhingga terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta jajarannya atas kepemimpinan dan kebijakannya yang telah memberikan banyak kesempatan dan fasilitas kepada kami demi kelancaran dalam proses penyelesaian sudi kami.
2. Dr. H. Andi Marjuni, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta jajaran Bapak/Ibu Wakil Dekan, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami selama dalam proses perkuliahan sampai menyelesaikan studi.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas kearifan dan ketulusan serta banyak memberikan arahan dan motivasi akademik.
4. Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru, nasihat dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang secara konkrit memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Ibu Dra. Hj. Nurmin Kasim, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa, serta guru, staf, dan peserta didik khususnya kelas X di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

7. Ucapan terima kasih kepada kakak Usman, S.Pd. yang selalu mendukung dan memberi bantuan, semangat dari awal kuliah sehinggalah skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabatku (Intang, Rezki Rahmadani, Muslimah, Nurfuadi, Sri Rahmawati,) bersama melewati masa kuliah dan masa bimbingan skripsi dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu menjadi penyemangat ketika rasa malas muncul untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas PAI 7.8 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang bersama melewati suka dan duka dalam bimbingan skripsi dan selalu memberikan dorongan dan semangat.
10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis, semoga Allah swt. memberikan pahala yang berganda.

Samata Gowa, 14 November 2019

Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**NUR RAHMI**  
**20100115157**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v-vii
DAFTAR ISI .....	viii-ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR HISTOGRAM.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel .....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS.....</b>	<b>11-36</b>
A. Media Pembelajaran.....	11
B. Media Visual .....	15
C. Media Audio Visual .....	19
D. Hasil Belajar.....	28
E. Pendidikan Agama Islam .....	36
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49-53</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	49
B. Pendekatan Penelitian .....	50
C. Populasi dan Sampel .....	51
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Prosedur Penelitian.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53



<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58-78</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83-84</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Implikasi Penelitian.....	84
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>114</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Data Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Media visual .....	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi .....	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi .....	60
Tabel 4.4 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pre-test dan Post-Test pada Kelas Eksperimen 1 ( $X_A$ ) Media Pembelajaran Visual .....	61
Tabel 4.5 Data Peserta Didik yang Diajar menggunakan Media Audio Visual.....	63
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi .....	65
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi .....	68
Tabel 4.8 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pre-test dan Post-test pada Kelas Eksperimen 2 ( $X_A$ ) Media Pembelajaran Audio Visual .....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas SPSS .....	71



## DAFTAR HISTOGRAM

Gambar 4.1 Histogram Frekuensi <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	
Kelas Eksperimen 1 ( $X_A$ ) Media Pembelajaran Visual.....	58
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	
Kelas Eksperimen 1 ( $X_A$ ) Media Pembelajaran Visual.....	61
Gambar 4.3 Histogram Frekuensi <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	
Kelas Eksperimen 2 ( $X_B$ ) Media Pembelajaran Audio Visual.....	66
Gambar 4.4 Histogram Frekuensi <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	
Kelas Eksperimen 2 ( $X_B$ ) Media Pembelajaran Audio Visual.....	67



## ABSTRAK

**Nama : Nur Rahmi**  
**Nim : 20100115157**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Perbandingan Antara Media Visual dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa**

---

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar menggunakan media visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri, (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar menggunakan media audio visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri, (3) perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara yang diajar menggunakan media visual dan yang diajar menggunakan media audio visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) menggunakan desain penelitian *pretest posttest nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *multiple random sampling* dengan jumlah sampel pada kedua kelompok masing-masing 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument tes pilihan ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar menggunakan media visual berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar = 72,94, 2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar menggunakan media audio visual berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar = 76,36 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media visual. Hal ini dapat dilihat dari uji t diperoleh  $t_{hitung} 2,08 > t_{tabel} 1,67$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan media visual dengan yang diajar menggunakan media audio visual.

Implikasi penelitian ini yaitu bagi pendidik dan sekolah, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga guru dan sekolah sebaiknya menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran yang berlangsung. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan media audio visual dalam pembelajaran.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَـ اِـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَـ اِـ وـ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh: - كَيْفَ -

- هَوَّلَ -

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... اِ...	<i>Fathah dan alif/ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اِ...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh: مَاتَ، رَمَى، قِيلَ، يُمُوتُ -

#### 4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: رَاوْدَاهُ الْاَتْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh : رَبَّنَا : *rabbnā*

نَزَّلَ : *nazzala*

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan agris mendatar. Contoh : الشَّمْسُ، الزَّلْزَلَةُ.

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa tulisan alif.

Contoh: تَأْمُرُونَ، أَمْرَتِ

#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia



akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari kata al-Qur'ān), Alhamdulillah dan munaqasyah.

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *Jarr* dan lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

#### 10. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman PUEBI. Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan huruf pertama pada penulisan kalimat.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju suatu bangsa banyak ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri oleh karena itu peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.<sup>1</sup>

Dalam rangka membentuk manusia menjadi insan seutuhnya kita semua diberi bekal yang sama ketika kita dilahirkan dipermukaan bumi ini yaitu bekal pendengaran untuk mencerna informasi (ilmu) melalui pendengaran, tidak hanya itu tetapi kita juga dibekali dengan indra pengelihatn untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah swt. Agar kita menjadi insan yang berpemikiran yang maju, selain itu kita dibekali dengan hati untuk tetap mensyukuri segala nikmat pemberian Allah swt. Hal tersebut di perhatikan di dalam QS al-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, Dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 40.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet I; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 554.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia lahir di muka bumi ini belum memiliki ilmu pengetahuan, namun ia dibekali berbagai potensi yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu pendengaran, pengelihatian, dan hati atau pikiran. Jadi, cerdas atau tidaknya seseorang tergantung pada diri mereka sendiri karena manusia belum memiliki ilmu pengetahuan ketika mereka lahir dan Allah swt. telah memberikan cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut.

Tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3, yang berbunyi; Tujuan Pendidikan Nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>4</sup>

Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku membawa perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>4</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2017), h. 26

manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur, cipta, rasa kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.<sup>6</sup> Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan di kuasai oleh guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik secara baik.<sup>7</sup>

Media pembelajaran adalah suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran berupa materi pembelajaran dan di dalamnya terdapat pesan yang bermanfaat. Dalam hal ini media visual dan media audio visual sangat berperan penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>8</sup>

Media visual adalah media pembelajaran yang mengandalkan indra pengelihatan yang didalamnya terkandung nilai-nilai pembelajaran, dengan materi yang disampaikan dalam bentuk foto, sketsa, patung, globe, buku, diagram, bagan, grafik, dan poster. Media ini mempunyai keunggulan yang diantaranya sudah umum

---

<sup>5</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 21.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 2.

<sup>7</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2001), h. 1.

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 3.

digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dibuat sendiri, Sedangkan media audio visual adalah media pembelajaran dengan penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan.<sup>9</sup>

Penggunaan media mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar.<sup>10</sup>

Salah satu media yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA lebih menarik dan interaktif adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis cetakan. Dimana media ini mudah dibuat dan dijadikan sebagai media yang efektif untuk belajar mandiri yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menimbulkan keingintahuan serta minat belajar baru untuk mempercepat kemajuan belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh bapak Arifin, S.Ag. di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri, pada tanggal 30 juli 2019. Dari proses wawancara diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai nilai yang telah ditentukan yaitu nilai KKM rata-rata masih di bawah standar dan belum biasa dikatakan maksimal. Menurutnya, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas banyak menggunakan metode ceramah dan bahan ajarnya berupa buku paket yang

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 2.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 22.

membuat peserta didik lebih banyak mendengar dan mencatat materi, dan membuat pelajaran menjadi monoton.<sup>11</sup> Hal ini menjadi faktor mengapa hasil belajar belum maksimal dikarenakan tidak adanya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Sehingga kurang menarik dan kurang memberikan motivasi untuk peserta didik, oleh sebab itu peserta didik merasa bosan dan bahkan tidak masuk belajar pada saat jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kemampuan pengetahuan peserta didik kurang dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Berkenaan dengan itu guru di harapkan mampu menyusun materi dengan media pembelajaran agar dapat membuat peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya, salah satu solusi yang dapat di berikan adalah dengan memanfaatkan media visual dengan media audio visual ini sama sekali belum di terapkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Melihat keadaan tersebut maka diperlukan inovasi pembelajaran di sekolah untuk peningkatan kualitas belajar peserta didik. Salah satunya dapat menggunakan bahan ajar non cetak seperti media visual dan media audio visual untuk menyampaikan informasi yang lebih nyata dari pada yang disampaikan dengan kata-kata. Melihat sekaligus mendengar, orang menerima pembelajaran lebih cepat memahami dan mengerti. “kita belajar berdasarkan 10% dari apa yang kita baca 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat dan 50% dari apa yang kita

---

<sup>11</sup> Arifin (34 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri, Wawancara, Gowa, 30 Juli 2019.

lihat dan dengar.<sup>12</sup> Selain itu, dengan menggunakan media visual dan media audio visual juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas untuk itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Perbandingan antara media visual dengan media audio visual terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah aspek yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian karena penelitian tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan menggunakan media visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan menggunakan media audio visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan menggunakan media visual dan yang diajar dengan menggunakan media audio visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa?

---

<sup>12</sup> Pupuh Faturrahman dan M sobry sutikno, *Stategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 3.



### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>13</sup>

Berdasarkan kajian teoritis dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah: “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara yang diajar dengan menggunakan media visual dan yang diajar dengan menggunakan media audio visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa”.

### D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup penelitian

#### 1. Definisi Operasional Variabel

Dalam definisi operasional variabel penyusun mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang perlu, agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, sebagai berikut:

##### a. Media Visual

Media visual yang dimaksud adalah gambar yang berisi materi pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin dalam bentuk *big book* agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Gambar yang digunakan berupa gambar tentang makanan yang halal dan makanan yang haram serta minuman yang halal dan minuman yang haram.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

### **b. Media Audio Visual**

Media audio visual yang dimaksud adalah video yang menampilkan gambar animasi bergerak dan dikombinasikan dengan suara yang sesuai dengan bantuan laptop, speaker dan LCD Proyektor yang berisi materi pembelajaran tentang makanan yang halal dan makanan yang haram serta minuman yang halal dan minuman yang haram.

### **c. Hasil belajar PAI**

Hasil belajar yang dimaksud adalah skor yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis, setelah diberikan pembelajaran menggunakan media visual dan media audio visual. Hasil belajar ini ditekankan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan interval 0-100. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut peneliti menggunakan tes pilihan ganda (*Multiple Choise*).

### **E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian kepustakaan yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Andi Hasriadi yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Visual dan Audio Visual terhadap Hasil Belajar Kemampuan Servis Pendek dalam Permainan Bulutangkis Murid kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran visual terhadap kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis di mana t-hitung -18.427 ( $P < 0,05$ ), terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis di mana t-hitung -17.908 ( $P < 0,05$ ),

media pembelajaran audio visual lebih baik dalam meningkatkan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis secara signifikan dari pada media pembelajaran visual di mana  $t_{hitung} - 3.807$  ( $P < 0,05$ ).<sup>14</sup>

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berbeda dari penelitian sebelumnya, perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian terdahulu di atas yaitu pada pokok penelitian dan sasaran, objek serta lokasi penelitian.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Irma Apria yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Konsep Sistem Organisasi Kehidupan di SMPN 13 Kota Tenggerang Selatan. Hasil penelitian diperoleh data nilai postes kelas eksperimen dan kontrol ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dari nilai tabel ( $t_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha=0.05$ , yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,017 > 1,992$ ) yang berarti menerima hipotesis alternatif  $H_a$ , yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep Sistem Organisasi Kehidupan.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berbeda dari penelitian sebelumnya, perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian terdahulu di atas yaitu pada pokok penelitian dan sasaran, objek serta lokasi penelitian.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dina Ema Mayasari yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat Tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual

---

<sup>14</sup>Andi Hasriadi, "Pengaruh Media Pembelajaran Visual dan Audio Visual terhadap Hasil Belajar Kemampuan Servis Pendek dalam Permainan Bulu Tangkis Murid Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-Pao", *Skripsi* (Makassar: FTK UIN Alauddin, 2016), h. 5.

<sup>15</sup>Irma Apria Anggini, "Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Konsep Sistem Organisasi Kehidupan di SMPN 13 Kota Tenggerang Selatan", *Skripsi* (Jakarta: FTK UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 5.

video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas X-2 SMA Negeri kebakkramat. Data pra tindakan hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata 70,67 meningkat menjadi 75,06 pada siklus 1, dan meningkat menjadi 80,03 pada siklus II.<sup>16</sup>

penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media visual dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa.

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri yang diajar dengan menggunakan media visual.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri yang diajar dengan menggunakan media audio visual.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri antara peserta didik yang diajar dengan

---

<sup>16</sup>Dina Ema Mayasari. *"Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016"*, Skripsi (Jakarta: FTK UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 5.

menggunakan media visual dan yang diajar dengan menggunakan media audio visual.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat. manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi pendidik**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

#### **b. Bagi peserta didik**

Membantu kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan memanfaatkan media selain buku paket, sehingga dapat menjadi acuan bagi peserta didik dalam memahami mater-mater pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **c. Bagi sekolah**

Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **d. Bagi peneliti**

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam penelitian yang relevan dan dapat memerikan pengalaman, serta motivasi bagi peneliti sebagai calon pendidik.

## BAB II

### TINJUAN TEORETIS

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Kata *medium* dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.<sup>17</sup>

Media pembelajaran adalah semua perangkat lunak (*software*) atau perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan pembelajaran dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga terjadi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Jadi dengan kata lain bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi yang intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.<sup>19</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.<sup>20</sup> Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media

---

<sup>17</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 4.

<sup>18</sup> Muh. Safei, *Teknologi Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya* (Makassar: Alauddin University Press, 2019), h. 31.

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2.

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4.

merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>21</sup>

Teknologi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, berfungsi sebagai alat bantu yang sangat dibutuhkan, mempercepat proses pemahaman, meningkatkan kualitas, meletakkan dasar yang kongkrit dalam pembelajaran. Sedangkan manfaat dan kegunaan teknologi pembelajaran adalah membuat kongkrit konsep-konsep yang abstrak, menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.<sup>22</sup>

Dalam proses belajar mengajar keberadaan media sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan media cukup penting artinya dalam meningkatkan kadar informasi yang kita ingat (70%) dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah (20%).<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sehingga dalam proses belajar mengajar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

---

<sup>21</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), h. 10.

<sup>22</sup> Muh. Safei, *Teknologi Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya* (Makassar: Alauddin University Press, 2019), h. 43.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: 2007), h. 162.



## **2. Fungsi Media Pembelajaran**

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membandingkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik.<sup>24</sup>

## **3. Manfaat Media Pembelajaran**

Adapun Manfaat media Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak-anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat membatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung.<sup>25</sup>

Dapat di simpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah media yang dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik dapat meberikan pengalaman tentang peristiwa di lingkungan sehingga dapat membuat peserta didik membangkitkan motivasi belajar sehingga hasil belajar meningkat.

---

<sup>24</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15.

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 26-27.

## **B. Media Visual**

### **1. Pengertian Media Visual**

Media visual menurut Sanjaya yaitu media yang dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara.<sup>26</sup> Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual ini.

### **2. Jenis- Jenis Media Visual**

Jenis-jenis media visual adalah:

1) Media yang tidak diproyeksikan

a) Media realita

Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realita ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misalnya untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, *klasifikasi* makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.<sup>28</sup>

b) Model

Adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misalnya untuk

---

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010 ), h. 204.

<sup>27</sup>Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press), h. 81.

<sup>28</sup> Senny rifki dalam <http://sennyrifki.blogspot.co.id/2011/04/karakteristik-media-visual-dan-jenis.html>, di akses tanggal 30 Mei 2016

mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.<sup>29</sup>

### c) Media grafis

Yaitu tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.<sup>30</sup>

Jenis-jenis media grafis adalah:

1. gambar / foto: paling umum digunakan
2. sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan *verbalisme*, dan memperjelas pesan.
3. diagram / skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu seteknik garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai *organisme*.
4. bagan / *chart* : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.
5. grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Misalnya untuk mempelajari pertumbuhan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Senny rifki dalam <http://sennyrifki.blogspot.co.id/2011/04/karakteristik-media-visual-dan-jenis.html>, di akses tanggal 30 Mei 2016

<sup>30</sup> Senny rifki dalam <http://sennyrifki.blogspot.co.id/2011/04/karakteristik-media-visual-dan-jenis.html>, di akses tanggal 30 Mei 2016

<sup>31</sup> Senny rifki dalam <http://sennyrifki.blogspot.co.id/2011/04/karakteristik-media-visual-dan-jenis.html>, di akses tanggal 30 Mei 2016

## 2) Media yang diproyeksikan

### a) Transparansi OHP

Yaitu merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*Overhead transparency / OHT*) dan perangkat keras (*Overhead projector / OHP*). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu:

- a. Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu
- b. Membuat sendiri seteknik manual.<sup>32</sup>

### b) Film bingkai / *slide*

Adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor *slide*.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media visual terdiri dari dua yang pertama media yang tidak diproyeksikan mempunyai beberapa bagian yaitu media realita, model, media grafis, dan jenis-jenis media visual yang kedua media yang diproyeksikan mempunyai bagian yaitu transparansi OHP dan film bingkai/ *slide*.

## 3. Keunggulan dan Keterbatasan Media Visual pada Pembelajaran

Karakteristik individu peserta didik dalam satu kelas berbeda satu sama lainnya. Adapun setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan. Hal ini menyebabkan guru harus memilih media dengan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi sehingga meminimalisir kegagalan tujuan pembelajaran.

<sup>32</sup> Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 8.

<sup>33</sup> Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 8.

Keunggulan yang ada pada media visual berupa, mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan karena siswa melihatnya seteknik *konkrit*, dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya *relatif* mudah dan murah. Keterbatasan pada media visual dapat berupa, membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks, penyajian pesan hanya berupa unsur pengelihatannya sehingga kurang mengasah indra siswa yang lain.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam guru harus memilih media dengan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi sehingga meminimalisir kegagalan tujuan pembelajaran. Keunggulan yang ada pada media visual berupa, mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan karena siswa melihatnya seteknik *konkrit*, dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian peserta didik.

#### **4. Manfaat Media Visual**

Alat bantu visual dalam konsep media pembelajaran visual adalah setiap gambar, model, benda atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa. Alat manfaat media visual ini bertujuan:

1. Memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa.
2. Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki
3. Mendorong kegiatan siswa yang lebih lanjut.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan; Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*.(Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007).hal. 209.

<sup>35</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.106.

### ***C. Media Audio Visual***

#### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Kata media berasal dari bahasa latin *medio* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi agar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup>

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media audio dan media visual.<sup>37</sup> Pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapan-penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol-simbol yang serupa.<sup>38</sup>

Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas) terutama melalui penginderaan pengelihatatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan , pemikiran dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h.221.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, h. 124.

<sup>38</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 30.

<sup>39</sup> Isihak Abdullah dan Darmawan, *Teknologi pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 84.

Menurut Sanaky media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar dan suara.<sup>40</sup> Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televise, video, VCD, *sounslide*, dan filem.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan tersebut, media audio visual merupakan media yang cukup kopleks karena mengandung dua unsur yakni unsur audio (suara) dan unsur visual (gambar) media audio visual ini dapat memberikan pengalaman pengalaman pendidikan yang nyata melalui tampilan suara dan gambar bergerak yang ditayangkan.

## 2. Karakteristik Media Audio Visual

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin *mekanis* dan *elektronik*, untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Ciri-ciri utama teknologi audio visual :

- a) Bersifat linier
- b) Menyajikan visualisasi yang dinamis
- c) Digunakan dengan cara yang telah di tetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- d) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- e) Dikembangkan menurut prinsip psikologi *behaviorisme* dan *kognitif*
- f) Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan *interaktif* siswa yang rendah.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik media audio visul yaitu bersifat linier, menyajikan visualisasi dinamis, digunakan dengan cara yang telah di tetapkan sebelumnya oleh perancang.

---

<sup>40</sup> Hujar Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 12.

<sup>41</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h.34.



### 3. Jenis- jenis Media Audio Visual

Adapun jenis-jenis media yang termasuk dalam golongan audio visual, antara lain :

#### a. Televisi

Televisi dalam pengertiannya berasal dari dua kata, yaitu: kata tele (bahasa Yunani), yang berarti jauh, dan visi (bahasa Latin), yang berarti penglihatan. *Television* (bahasa Inggris), bermakna melihat jauh. Kata melihat jauh mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada satu tempat (stasiun televisi) dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi monitor atau televisi set.<sup>42</sup>

Televisi sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam diatas pita film atau pita video.<sup>43</sup>

Sekarang ini televisi sudah begitu memasyarakat dan tidak merupakan barang yang mewah lagi. Televisi mulai digunakan di rumah-rumah, halaman kantor kecamatan, di kantor-kantor, bahkan di sekolah-sekolah tertentu telah memiliki pesawat televisi baik digunakan sebagai alat untuk membantu proses belajar maupun untuk hiburan. Program siaran televisi disenangi anak-anak

---

<sup>42</sup>Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h.120.

<sup>43</sup>Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.197.

sampai orang dewasa dengan acara- acara yang cukup bervariasi.<sup>44</sup> Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Makin banyak siaran televisi yang khusus menginformasikan atau menyiarkan pesan-pesan materi pendidikan dan pengajaran. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik.

#### b. Video

Video adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video *compact disk* (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan pesan pembelajaran secara *realistik*. Video memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu *features* tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh peserta didik. *Slow motion*, adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari obyek dan *mekanisme* kerja dalam mata kuliah tertentu.<sup>45</sup>

Media video VCD, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

##### a) Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara

<sup>44</sup>Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h.121.

<sup>45</sup>Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h.123.

- b) Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh
- c) Memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.<sup>46</sup>

c. Proyektor Transparansi (OHP)

*Overhead projector* adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa. Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparansi atau *overhead projector*. *Overhead projector* sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja. Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya. Penataan letak layar dan proyeksi bayangan sering menimbulkan layar yang berbentuk trapesium (*keystone*) yang sering mengganggu penampilan tayangan dan pandangan siswa. Akan tetapi hal itu dapat diatasi dengan memiringkan layar.<sup>47</sup>

d. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input (misalnya, keyboard dan *writing pad*), prosesor

---

<sup>46</sup> Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h.123.

<sup>47</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (cet.14; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), cet. 14, h. 42.

(CPU : unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misalnya monitor, printer).<sup>48</sup>

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti *CD player*, *video tape*, dan *audio tape*. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau siswa.<sup>49</sup>

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (*CAI*) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills and practice*, tutorial, simulasi, permainan, dan *discovery*. Komputer telah pula digunakan untuk mengadministrasikan tes dan pengelolaan administrasi sekolah.<sup>50</sup>

e. *Sound Slide* (Slide bersuara)

Sound slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual. Secara fisik, slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Pada saat penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio-kaset atau juga dapat digunakan secara tunggal tanpa suara.

Pada umumnya jika digunakan untuk keperluan *instruksional*, *slide* dapat dibuat secara berseri dan berurutan serta dikombinasikan dengan audio kaset. *Slide* yang dikombinasikan dengan audio kaset disebut dengan *sound slide* (slide bersuara), yaitu penyajian bahan pelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan

---

<sup>48</sup>Azhar Arsyad, , *Media Pembelajaran* (cet. 14; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 52-53.

<sup>49</sup>Azhar Arsyad, , *Media Pembelajaran* (cet.14; Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 52-53.

<sup>50</sup>Azhar Arsyad, , *Media Pembelajaran* (cet.11; Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), , h. 52-53.

menggunakan slide secara berurutan, dikombinasikan atau dilengkapi dengan audio kaset.

Pelajaran ibadah shalat yang ditampilkan dengan menggunakan media slide dan dikombinasikan dengan audio kaset sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, karena selain peserta didik dapat melihat tiap gerakan shalat dari gambar yang ditayangkan secara berurutan dan juga sekaligus mendengar bacaan-bacaan shalat. Yang perlu diperhatikan adalah teknik pengepakan atau pengemasan program pengajaran antara film *strip slide* dengan audio-kaset secara benar dan baik untuk sajian materi pelajaran melalui media slide suara (*sound slide*).<sup>51</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sebagai media pembelajaran, *slide* suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik, atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik. Misalnya, menyajikan materi pelajaran tentang cara mengerjakan shalat, maka perlu dikemas secara berurutan yang dimulai dari takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam.

#### 4. Manfaat Media Audio Visual

Safei mengemukakan dalam bukunya mengenai hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang diingat seseorang antara lain bergantung melalui indra apa ia memperoleh pengetahuannya. Kesimpulannya adalah pengetahuan yang diterima secara audiotory (melalui indra pendengar) saja adalah yang paling sedikit tertinggal dalam ingatan seseorang, jika dikaitkan dengan pembelajaran sebaiknya penyampaian bahan ajar diberikan baik melalui

---

<sup>51</sup>Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h.124.

pendengaran dan pengelihatannya sekaligus, bahkan apabila memungkinkan dan diperlukan juga membantu rangsangan melalui indra-indra yang lain.<sup>52</sup>

Seorang ahli dalam bidang audio-visual mengatakan “perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio visual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio visual tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan ini membuktikan bahwa alat-alat audio visual mempunyai nilai-nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain :

- a. Media audio visual dapat mempermudah menyampaikan dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- b. Media audio visual dapat mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Media audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui media audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- d. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi lain dari media audio adalah sebagai alat Bantu bagi para pendidik, karena sifatnya hanya sekedar membantu, maka dalam pemamfaatannya memerlukan bantuan metode atau media lain, sehingga

---

<sup>52</sup> Muh safei, *Media Pengajaran (pengertian, pengembangan dan aplikasi)* (Makassar: Alauddin university Press, 2011), h. 10-11.

<sup>53</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.106.

pengalaman dan pengetahuan siap dimiliki oleh pendengar yang akan membantu keberhasilan.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

Setiap media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan media audio visual. Dalam penggunaannya ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam media audio visual. Berikut dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari media audio visual.

Kelebihan :

- a) Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual
- b) Dapat menampilkan obyek yang terlalu besar, yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, misalnya gunung, sungai, masjid, ka"bah. Obyek- obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar, dan film.
- c) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- d) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepahaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.<sup>54</sup>

Kekurangannya :

- e) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.

---

<sup>54</sup> Syaiful Bahri Djamaris dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.156.

- f) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- g) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- h) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.<sup>55</sup>

Dapat disimpulkan bahwa setiap media pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan begitu juga dengan media pembelajaran visual dan media pembelajaran audio visual, media visual dan media audio visual berfungsi sebagai alat bantu saat proses pembelajaran berlangsung agar mata pelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Sebelum mengurai tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian hasil. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya.<sup>56</sup>

Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>57</sup>

Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik sebelumnya,

---

<sup>55</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.20.

<sup>56</sup> Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Dua, 2002), h. 173.

<sup>57</sup> Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 219.



sedangkan Belajar menurut Oemar Hamalik adalah *modifikasi* atau mempertengguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>58</sup>

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar juga merupakan suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan meyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. belajar dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik, kegiatan atau usaha untuk mencari ilmu itulah yang disebut belajar. Perubahan tingkah laku (belajar) terjadi, karena ada tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, ingin pandai berbahasa inggris, maka tingkah lakunya terarah pada tujuan yang ingin diraih.

Jadi, semakin banyak belajar seseorang, semakin banyak perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku seseorang. Syaiful Bahri Djamarah belajar sebagai proses di mana ringkah laku ditimbulkan atau diubah latihan dan pengalaman.<sup>59</sup> Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.<sup>60</sup> Disisi Psikologi Sarlito W. Sarwono mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serenteren reaksi atas situasi (rangsangan) yang terjadi.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup>Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Askara, 2018), h. 27.

<sup>59</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12.

<sup>60</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

<sup>61</sup>Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 107.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku maupun pengetahuan peserta didik akibat dari interaksi dengan lingkungan, pengalaman dan masyarakat. Belajar juga merupakan proses perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya peningkatan tingkah laku, peningkatan pengetahuan, yang diambil dari pengalaman mereka. Belajar dapat dinyatakan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Selain itu perubahan yang terjadi dalam seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Sebab sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku maupun pengetahuan peserta didik akibat dari interaksi dengan lingkungan, pengalaman dan masyarakat.

Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik itu yaitu:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan negative
- d. Perubahan dalam belajar bersifat sementara
- e. Bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>62</sup>

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.

---

<sup>62</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 129-130.

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: (1) dampak pengajaran, yaitu hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan, (2) dampak pengiring, yaitu terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, merupakan suatu transfer belajar.<sup>63</sup>

Hasil belajar adalah pencapaian dari suatu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan, selain itu, hasil belajar juga berarti hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Peserta didik yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu.

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan. tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

---

<sup>63</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 3-4.

Belajar dikatakan berhasil apabila:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara peserta didik maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh peserta didik baik secara peserta didik maupun kelompok.

Jadi, belajar berhasil apabila peserta didik telah mampu menyerap pelajaran dan hasil dari penyerapan pelajaran itu mampu mengubah perilaku peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari seseorang yang diperoleh dari pengalaman setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil dan bukti belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani. Dari proses belajar diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

## **2. Aspek-Aspek Hasil Belajar**

Menurut Bloom terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>64</sup>

### **a. Ranah kognitif**

Ranah kognitif adalah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>64</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 217.

- 1) Tipe hasil belajar : Pengetahuan Kemampuan mengingat (*recall*) konsep-konsep yang khusus dan yang umum, metode dan proses serta struktur.
- 2) Tipe hasil belajar : Pemahaman Kemampuan memahami tanpa mengetahui hubungan-hubungannya dengan yang lain, Juga tanpa kemampuan mengklarifikasikan pemahaman tersebut.
- 3) Tipe hasil belajar : Aplikasi Kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret. Konsep abstrak tersebut bisa berupa ide-ide umum, prosedur prinsip-prinsip teknis atau teori yang harus diingat diaplikasikan.
- 4) Tipe hasil belajar : Analisis analisis ini memperjelas bahan-bahan yang dipelajari dan menjelaskan bagaimana masing-masing ide itu berpengaruh.
- 5) Tipe hasil belajar : Sintesis Kemampuan ini melibatkan proses penyusunan, menggabungkan bagian bagian untuk dijadikan suatu keseluruhan yang semula belum jelas.
- 6) Tipe hasil belajar : Evaluasi Kemampuan dan mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu problem, baik bersifat kuantitatif dan kualitatif.<sup>65</sup>

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah hasil belajar yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis ranah afektif sebagai hasil belajar:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll.

---

<sup>65</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 218.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai atau kesempatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam suatu system, organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakter nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>66</sup>

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

ada enam tingkat keterampilan yakni:

- 1) Gerakan *refleksi* (keterampilan dalam gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan *auditif*, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

---

<sup>66</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 217.

- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan *eksperesif* dan *interpretative*.<sup>67</sup>

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan. tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal, yaitu faktor faktor yang berada diluar diri peserta didik.

#### a. Faktor internal

Faktor fisiologi atau jasmani individu, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.

#### b. Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:

##### 1) Faktor intelektual terdiri atas:

- a) Faktot potensial yaitu intelegensi dan bakat.
- b) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.

##### 2) Faktor non-intelektual

yaitu komponen-komponen kepribadin tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya

---

<sup>67</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.22.

### 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis

faktor eksternal ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a) Faktor lingkungan keluarga
  - b) Faktor lingkungan sekolah
  - c) Faktor lingkungan masyarakat
  - d) Faktor kelompok
2. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
  - a) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memenuhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.<sup>68</sup>

Faktor internal dan eksternal sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga peran pendidik dan orang tua sangatlah penting demi terbentuknya anak yang berilmu dan berakhlak mulia.

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kata pendidikan yang umum digunakan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajar dalam bahasa arab adalah *ta'lim* dengan kata kerja *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Tim Pengembangan MKPD, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Perss 2013), h. 140.

<sup>69</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h. 139-140.



Secara istilah pendidikan adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwa, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan tersebut, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan yang social yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.<sup>70</sup>

Menurut Jean Piaget dalam Saiful sagala mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.<sup>71</sup>

Adapun pengertian Agama secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yakni a dan *gama*. A berarti tidak dan gama berarti kacau atau berantakan. Jadi agama berarti tidak berantakan atau teratur. Dengan makna ini dapat dipahami bahwa agama memberikan serangkaian aturan kepada para penganutnya sehingga hidupnya tidak berantakan. Secara terminologi, Agama menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip Marzuki adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipenuhi. Sedangkan pengertian Islam secara etimologis berasal dari akar kata *salima* yang berarti selamat, damai dan sejahtera. Sedangkan menurut terminologi mengandung pengertian serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada para Nabi/Rasul untuk ditaati dalam rangka memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian bagi umat manusia yang termaktub dalam kitab suci.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Askara, 2012), h. 25.

<sup>71</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 1.

<sup>72</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 38-38.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan melalui wahyu oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Tohirin menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan sekitar melalui proses kependidikan.<sup>73</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara meyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>74</sup>

Sebagai kesimpulan dari uraian di atas, bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengantar anak didik menuju kepada kesempurnaan hidup yang seimbang antara kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat sepanjang ajaran/tuntunan Islam.

## **2. Landasan Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan Islam ada tiga yakni al-Qur'an, as-Sunnah serta ijtihad.

### **1. Al- Qur'an**

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qira'atun atau qur'an, yang berarti mengumpulkan (*al- jam'u*) dan menghimpun (*al- dhammu*)

---

<sup>73</sup>Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 9.

<sup>74</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h. 86.

huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur, al-Qur'an dijadikan sebagai sumber Pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah swt yang telah menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya.<sup>75</sup>

Al- Qur'an adalah kitab suci Agama Islam. al-Qur'an diwahyukan Kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril. al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Sebagai pedoman hidup umat manusia sekaligus penyempurna ajaran agama sebelumnya. Ajaran agama sebelum Islam itu adalah ajaran agama Nabi Daud dengan kitab Zabur-nya, Musa dengan Kitab Taurat-nya, dan Isa dengan kitab Injil-nya.<sup>76</sup>

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan dengan keimanan juga pendidikan. al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama didalamnya mengandung berbagai petunjuk dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Salah satu perintah al-Qur'an yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia adalah perintah membaca. Membaca adalah kunci kesuksesan, baik kesuksesan di dunia, maupun kesuksesan di akhirat. Oleh karena itu, Allah swt menurunkan ayat pertama dalam al-Qur'an perintah membaca.<sup>77</sup>

Allah swt. berfirman dalam QS al- 'Alaq/96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

<sup>75</sup> Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Gowa: Pusaka Almaida, 2017), h. 25.

<sup>76</sup> Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan kelembagaan Pendidikan Islam* ( Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), h. 16.

<sup>77</sup> Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Gowa: Pusaka Almaida, 2017), cet. I, h. 28.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>78</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa seolah-olah Allah swt berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Allah pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkuat keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Ayat tersebut menggambarkan dalam pelaksanaan proses pendidikan terhadap beberapa komponen yang harus ada, antara satu komponen dengan komponen yang lain saling terikat yaitu pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan kurikulum (materi) serta tujuan pendidikan.<sup>79</sup>

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup. Dengan demikian, petunjuk hidup harus mengacu kepada al-Qur'an, karena mulai dari ayat yang pertama hingga terakhir tidak pernah lepas dari isyarat pendidikan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu kepada al-Qur'an. Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kita akan mampu mengarahkan manusia untuk bersifat kreatif, dinamis, serta mampu mencapai nilai-nilai esensi ubudiah terhadap Khaliknya. Fakta ini secara implisit mengarahkan manusia pada nilai-nilai luhur yang ada kesesuaian antara nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan sebagai bentuk dari kebenaran *azali*.<sup>80</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam pendidikan Islam sebab di dalamnya memiliki nilai yang absolut dan tidak diragukan lagi

---

<sup>78</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Cet I; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 554.

<sup>79</sup>Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Gowa: Pusaka Almaidah, 2017), , h. 28.

<sup>80</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikasi-Normatif* (Jakarta : Amzah, 2016), h. 46.

kebenarannya. Kebenaran al-Qur'an sendiri sudah dijamin oleh Allah swt. Dan dilindungi serta dijamin dan dipelihara oleh umat Islam yang ada di muka bumi ini. Itulah sebabnya tidak ada keraguan di dalamnya.<sup>81</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama kali dalam Islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Kebenarannya sendiri sudah dijamin oleh Allah swt serta dijamin dan sangat di pelihara oleh umat Islam yang berada di muka bumi. Itulah sebabnya tiada keraguan di dalamnya.

## 2. Al- Sunnah

Al-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*al- thariqah al- maslukah*) baik yang terpuji maupun yang tercela.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam:

Al- Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah swt. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.<sup>82</sup>

Sunnah menurut para ahli hadis sama dengan hadis yaitu segala sesuatu yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, melalui perkataan, perbuatan, penetapan atau taqirir, dan akhlak serta sifat-sifatnya yang terpuji. Secara sederhana, hadis atau al-Sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian pertama, *hadis qauliyyat* yaitu yang berisikan pertanyaan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw. kedua, *hadit fi'liyat* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi, ketiga, *hadis*

---

<sup>81</sup>Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Gowa: Pusaka Almaida, 2017), , h. 28.

<sup>82</sup> Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Gowa: Pusaka Almaida, 2017), h. 28.

*taqririyat* yaitu merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.<sup>83</sup>

Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga yaitu hadis *qauliyah*, *fi'liyah*, dan *takririyah*. Ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktifitas kehidupan. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syariat Islam telah terkandung dalam al-Qur'an, untuk memperkuat kedudukan hadis sebagai sumber inspirasi pendidikan dan ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah yang menerangkan tentang hal tersebut. Allah swt berfirman QS, Al-nisa'/4:80 :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. Rasul tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.<sup>84</sup>

Dari ayat tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa kedudukan hadis merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis dan praktis. Keberadaan Nabi sebagai seorang pendidik yang paling berhasil dalam membimbing manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, proses ini dapat dijadikan acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan Islam.<sup>85</sup>

<sup>83</sup>Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Gowa: Pusaka Almaila, 2017), , h. 31.

<sup>84</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Cet I; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 554.

<sup>85</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikasi-Normastif* (Jakarta : Amzah, 2016), h. 89.

Contoh sumber hukum yang berasal dari al-Sunnah. dalam al-Qur'an tidak dijelaskan secara terperinci dan detail mengenai tata cara shalat. Ayat-ayat di dalam al-Qur'an hanya mewajibkan umat Islam untuk menunaikan shalat, namun sehubungan dengan tata cara teknis dan pelaksanaan bacaan- bacaan yang wajib dibaca untuk menjalankan shalat tidak ada. Al-Sunnahlah yang menjelaskan secara terperinci dan detail.<sup>86</sup>

Dasar atau asas Pendidikan Islam sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Hadis atau Sunnah. Kebenaran al-Qur'an secara hakiki memang sejalan dengan yang dapat diterima nalar manusia sebagai makhluk ciptaan. Oleh karena itu, pemikiran Pendidikan Islam beranjak dan berdasar dari pemahaman bahwa manusia adalah, makhluk ciptaan Allah. Sebagai makhluk ciptaan, manusia dinilai sebagai sosok pribadi yang harus maju dan berkembang dalam hidupnya mengikuti ketentuan penciptanya.<sup>87</sup>

Sumber utama pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadis atau Sunnah. Kebenaran al-Qur'an secara hakiki memang sejalan dengan yang dapat diterima oleh manusia sebagai makhluk ciptaan. Oleh karena itu, pemikiran Pendidikan Islam beranjak dan berdasar dari pemahaman bahwa manusia adalah, makhluk ciptaan Allah.

### 3. Ijtihad

Ijtihad berasal dari kata *ijtihada-yajtahidu-ijtihadan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Secara etimologi, ijtihad berarti usaha keras dan sungguh-sungguh (gigih) yang dilakukan oleh para ulama untuk menetapkan hukum suatu perkara atau sesuatu ketetapan atas persoalan tertentu. Ijtihad merupakan produk ijma (kesepakatan) para mujtahid

---

<sup>86</sup>Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan kelembagaan Pendidikan Islam* ( Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), h. 18.

<sup>87</sup>Bahaking Rama, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Kajian Dasar* (Cet I; Gowa : Alauddin University Press, 2011), h. 29.



muslim pada suatu periode tertentu terhadap berbagai persoalan umat yang bersifat *amality*. Ijtihad tidak hanya diperlukan dalam bidang hukum, tetapi juga diperlukan dalam bidang lain termasuk didalamnya Ilmu Pendidikan Islam.<sup>88</sup>

Menurut bahasa, ijtihad artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Ijtihad kadang juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mencari jalan keluar (solusi) dari suatu masalah atau persoalan yang dihadapi dengan memakai kekuatan pikiran.<sup>89</sup>

Ijtihad dalam pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan zaman yang terus berubah, terasa semakin penting dan mendesak baik yang menyangkut masalah inti atau materi, system, dan orientasinya. Maka dari teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup umat Islam.

Dalam dunia pendidikan, sumbangan ijtihad ikut secara aktif menata sisitem pendidikan yang *dialogis*. Peran dan pengaruhnya cukup besar dalam menerapkan suatu hukum. Secara umum rumusan tujuan pendidikan telah disebutkan dalam al-Qur'an, tetapi secara khusus tujuan tersebut memiliki dimensi yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia.<sup>90</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ijtihad dalam pendidikan Islam digunakan sebagai bahan penyusunan ilmu pendidikan Islam. Berupa hasil kajian dari para sahabat Nabi Muhammad saw, dan para ilmuan masa kini digunakan untuk mengembangkan potensi manusia. Akan tetapi di dalam ijtihad ini selalu berdasarkan pada al-Qur'an dan hadist terhadap sesuatu yang bersifat *spesifik*.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup>Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Gowa: Pusaka Almaida, 2017), cet. I, h. 34.

<sup>89</sup>Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan kelembagaan Pendidikan Islam* ( Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), h. 18.

<sup>90</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikasi-Normastif* (Jakarta : Amzah, 2016), h. 57.

<sup>91</sup>Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. I; Gowa: Pusaka Almaida, 2017), h. 32.



Dengan demikian, akan diperoleh sistem pendidikan yang *kondusif*, baik bagi pengembangan kebudayaan manusia maupun sebagai peranti dalam mengantarkan peserta didik untuk dapat melaksanakan amanatnya. Apabila penjelasan diatas dicermati lebih lanjut, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa eksistensi sumber pendidikan Islam baik al-Qur'an, hadis, maupun ijtihad merupakan suatu mata rantai yang saling berkaitan untuk mendapatkan suatu bentuk system pendidikan yang integral. Ini sebagai langkah lanjut untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas, baik kualitas intelektual maupun moral.<sup>92</sup>

Ijtihad dalam pendidikan islam sebagai upaya untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan zaman yang terus berubah, terasa semakin penting dan mendesak baik yang menyangkut masalah inti atau materi, system, dan orientasinya. Maka dari teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup umat Islam.

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan, pengembangan merupakan upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. melalui bimbingan, dan pengajaran dan pelatihan sehingga nilai keimanan dan ketakwaanya terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembanganya.
- b. Penanaman Nilai, yaitu sebagai pedomaan hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>92</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikasi-Normatif* (Jakarta : Amzah, 2016), h. 56.

- c. Penyesuaian Mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, pencegahan berfungsi untuk penangkalan hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>93</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi pendidikan agama Islam yakni untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memperbaiki dan mencegah dari kesalahan-kesalahan pemahaman yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum PAI dalam buku karangan Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pemaparan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

---

<sup>93</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134-135.

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>94</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- a. membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, menaati-Nya dan berkepribadian yang mulia, karena anak didik, terutama pada tingkat dasar, akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadian pada masa depan.
- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- c. Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
- d. Memantapkan pengetahuan agama pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- e. Membiasakan siswa-siswa bersikap rela, optimis, percaya diri sendiri menguasai emosi, tahan menderita, dan berlaku sabar.<sup>95</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam selaras dengan tujuan hidup manusia, sebagaimana dalam QS. Adz-Dzariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.<sup>96</sup>

<sup>94</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, h. 134-135.

<sup>95</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 15-16.

<sup>96</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Cet I; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 523.

Tujuan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah berusaha mendidik pribadi muslim agar bertakwa dan beribadah dengan baik kepada Allah swt. Untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang terdiri atas dua kelompok peserta didik, dimana kedua kelompok tersebut dipilih secara acak (*Random*), yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri yang diajar dengan menggunakan media visual dan media audio visual.

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test nonequivalent control group design*. Adapun modelnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1: Desain Penelitian**

Sampel	Sebelum/ <i>pre-test</i>	Perlakuan	Sesudah/ <i>post-test</i>
Eksperimen 1	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen 2	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Penggunaan media pembelajaran visual

X<sub>2</sub> : Penggunaan media pembelajaran audio visual

O<sub>1</sub> : Hasil belajar sebelum penggunaan media pembelajaran visual

O<sub>2</sub> : Hasil belajar sesudah penggunaan media pembelajaran visual

O<sub>3</sub> : Hasil belajar sebelum penggunaan media pembelajaran audio visual

O<sub>4</sub>: Hasil belajar sesudah penggunaan media pembelajaran audio visual

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri lokasinya berada di kecamatan pallangga Jln, Baso Dg Ngawing Blok A No 1 Kabupaten Gowa.

### **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan positivistik. Pendekatan ini memandang kenyataan (*realitas*) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental dan cenderung bersifat tetap. Proses penelitian dilakukan dari luar melalui pengukuran-pengukuran dengan bantuan cara atau alat-alat yang objektif yang baku. Karena itu, disusun rancangan yang terinci sebelum dilakukan penelitian.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas X<sub>A</sub>, X<sub>B</sub> dan X<sub>C</sub> yang berjumlah 80 peserta didik. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan jumlah siswa kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Tahun Ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.2: Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
<b>X<sub>A</sub></b>	<b>35</b>
<b>X<sub>B</sub></b>	<b>35</b>
<b>X<sub>C</sub></b>	<b>10</b>
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Pest. Putri Yatama Mandiri*

## 2. Sampel

Berdasarkan desain penelitian, terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *multiple random sampling*. Terdapat dua tahap yang digunakan, tahap pertama peneliti memilih dua kelas dengan cara diundi dari 3 kelas yang menjadi populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Maka terpilihlah kelas  $X_A$  sebagai kelas eksperimen 1 yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran visual dan kelas  $X_B$  sebagai kelas eksperimen 2 yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Masing-masing kedua kelas tersebut terdapat 25 peserta didik. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah sampel penelitian kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Tahun Ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.3: Jumlah Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas X SMA Pesantren**

**Putri Yatama Mandiri Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>Sampel</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>
<b><math>X_A</math></b>	<b>25</b>
<b><math>X_B</math></b>	<b>25</b>
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Pest. Putri Yatama Mandiri*

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa, baik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran visual maupun yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes berupa pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan RPP.

## **F. *Prosedur Penelitian***

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang kongkrit yang memenuhi standar data yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Menyesuaikan program kurikulum yang ada pada sekolah, menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum, peneliti kemudian menyusun program pengajaran dengan menempatkan materi yang akan diajarkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan media yang diharapkan.
- b. Menyusun instrumen yang dapat menunjang proses pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung. Yaitu membuat tes. Setelah itu, instrumen tersebut diperlihatkan kepada validator untuk divalidasi agar dapat mengetahui instrument tersebut layak dijadikan sebagai alat ukur atau belum dapat dijadikan sebagai alat ukur.
- c. Melengkapi surat-surat izin penelitian, sebelum melakukan penelitian, penelitian terlebih dahulu melengkapi surat-surat izin penelitian yang nantinya diserahkan pada sekolah tempat peneliti akan melakukan penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Cara yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrument penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti pada tahap pelaksanaan yaitu:



- a. Memberikan Pretest terhadap subjek penelitian untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi makanan dan minuman yang halal dan makanan dan minuman yang haram pada peserta didik kelas  $X_A$  dan  $X_B$  SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri. Langkah ini dilakukan pada pertemuan pertama saat penelitian berlangsung. Sekaligus peneliti memberikan penjelasan pada peserta didik kelas  $X_A$  dengan menggunakan media pembelajaran visual dan pada peserta didik kelas  $X_B$  menggunakan media pembelajaran audio visual.
- b. Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan pemberian materi. Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan *posttest* pada kedua kelas, yaitu kelas  $X_B$  dan  $X_B$  dengan menggunakan instrument tes yang serupa untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan minuman yang halal dan makanan dan minuman yang haram.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Data hasil belajar peserta didik akan dianalisis deskriptif dengan memberikan gambaran sejumlah mana pencapaian yang telah diperoleh peserta didik baik sebelum maupun sesudah pemanfaatan media pembelajaran visual dan media pembelajaran audio visual. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:

Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang nilai

X<sub>t</sub> = Data terbesar

X<sub>r</sub> = Data terkecil.<sup>97</sup>

- Menentukan banyak data kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah interval kelas

n = Jumlah data.<sup>98</sup>

- Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval.<sup>99</sup>

- Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata variable

$f_i$  = Frekuensi untuk variable

$X_i$  = Tanda kelas interval variable.<sup>100</sup>

- Menghitung presentase nilai rata-rata:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

<sup>97</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010), h. 49.

<sup>98</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010), h. 50.

<sup>99</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010), h. 49.

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Askara, 2012), h. 287.

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Banyaknya Sampel.<sup>101</sup>

## 6. Menghitung Standar Devisi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum fi(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

$S_D$  = Standar Devisi

$fi$  = Frekuensi Variabel

$X_i$  = tanda kelas interval variable

$\bar{X}$  = Rata-rata

$n$  = Jumlah populasi.<sup>102</sup>

## 2. Statistik inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Data yang terkumpul berupa nilai *posttes*. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu apakah penggunaan media pembelajaran visual berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri.

Adapun analisis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar PAI untuk masing-masing kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 18.0.

---

<sup>101</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik* (Makassar : Badan Penerbit Universitas Negri Makassar, 2000), h.117.

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.52.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sma. Untuk penguji hipotesis homogenitas menggunakan rumus uji kesamaan dua varians yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{V}{v} \frac{t}{r} \dots\dots\dots^{103}$$

Kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka populasinya mempunyai varian yang homogen.

### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan, penguji dengan menggunakan uji-t, sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

$X_1$  : Rata-rata skor kelas eksperimen 1

$X_2$  : Rata-rata skor kelas eksperimen 2

$S_1^2$  : Varians sampel kelas eksperimen 1

$S_2^2$  : Varians sampel kelas eksperimen 2

$n_1$  : Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 1

$n_2$  : Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 2

---

<sup>103</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 273.

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung}$  berada diluar antara  $-t_{tabel}$  sampai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, berarti terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran visual dan yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada peserta didik kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung}$  berada diluar antara  $t_{tabel}$  sampai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran visual dan yang diajar dengan menggunakan audio visual pada peserta didik kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diajar Menggunakan Media Visual

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri kabupaten gowa pada peserta didik kelas X<sub>A</sub> dalam mengumpulkan data dari instrument tes nilai hasil belajar *pre test* dan *post test* peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Data Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diajar Menggunakan Media Pembelajaran Visual**

No	Nama	L/P	Nilai	
			1	2
			Pre-Test	Post-Test
1	Annisa	P	55	65
2	Siti Imelda	P	40	75
3	Sumiati	P	40	55
4	Irnawati	P	55	60
5	Masyita Tirta Aulia annas	P	40	75
6	Humaeda	P	40	70
7	Hayati	P	40	80
8	Darmawas Armada	P	45	75
9	Arni. S	P	35	60
10	Nurul Widia Rahmati	P	45	85
11	Dini Andinarti	P	50	95
12	Mawar	P	70	90
13	Salni	P	30	75
14	Suriati Hasna	P	65	65
15	Eka Nurhayanti	P	50	75
16	St. Nurfadillah	P	60	85
17	Haspita	P	55	60
18	Mirdawana	P	40	55

19	Nurul hikma	P	30	70
20	Siti Salsabila Reski	P	45	75
21	Surianti	P	60	70
22	Nurul Annisa	P	55	80
23	Reski Hasan	P	40	65
24	Nurlaila	P	30	83
25	Sarina	P	60	89

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dilihat jelas perbedaan nilai setiap peserta didik, setelah diterapkan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi makanan yang halal dan makan yang haram serta minuman yang halal dan minuman yang haram.

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) setelah dilakukan *Pre-test* sebagai berikut:

#### a. Pre-test Kelas Eksperimen 1 ( $X_A$ )

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) setelah dilakukan *pre test* sebagai berikut:

- 1) Menghitung Rentang Nilai  
 $R = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil})$   
 $R = 70 - 30$   
 $R = 40$
- 2) Menghitung Banyaknya Kelas  
 $K = 1 + 3,3$   
 $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log 25$   
 $K = 1 + (3,3 \times 1,39)$

$$K = 1 + 4,58$$

$$K = 5,58 \text{ (Pembulatan 6)}$$

- 3) Menghitung Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{40}{6}$$

$$P = 6,66 \text{ (Pembulatan 7)}$$

- 4) Menghitung Mean (X)

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{11,82}{25}$$

$$= 47,28$$

- 5) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{279,08}{25-1}}$$

$$S_D = \sqrt{11,62}$$

$$S_D = 3,40$$

- 6) Menghitung Varians ( $S^2$ )/ homogenitas sampel

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_1^2 = \frac{919,66}{25-1}$$

$$S_1^2 = 38,31$$

$$S_1^2 = \sqrt{38,31}$$

$$S_1^2 = 6,18$$



Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) setelah dilakukan *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut:

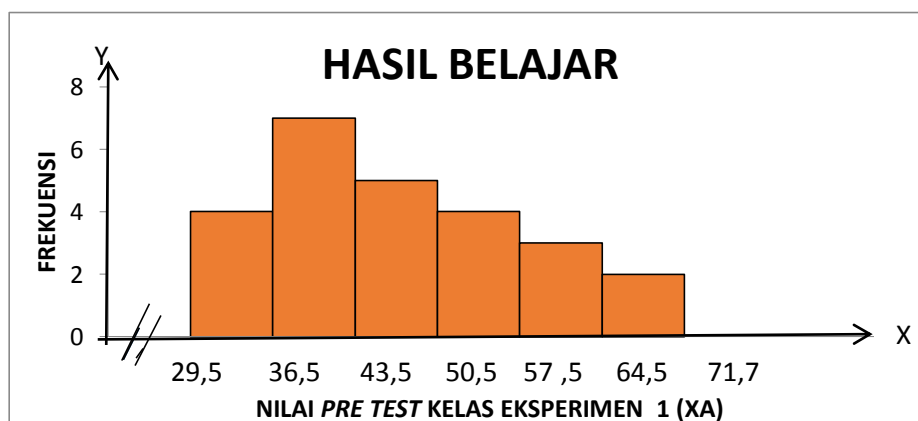
**Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi**

Interval kelas	(Fi)	(Fk)	(Xi)	(Fi.Xi)	(Xi- $\bar{X}$ )	(Xi- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>	%
30 – 36	4	4	33	132	-14,28	203,91	815,64	16%
37 – 43	7	11	40	280	-7,28	52,99	370,93	28%
44 – 50	5	16	47	235	0,07	0,07	0,35	20%
51 – 57	4	20	54	216	6,72	45,15	180,6	16%
58 – 64	3	23	61	183	13,72	188,23	564,69	12%
65 – 71	2	25	68	136	20,72	429,31	858,62	8%
Jumlah	25	100	303	1182	63	919,66	279,08	100%

Sumber : Nilai *Pre test* peserta didik kelas  $X_A$  SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa pada mata pelajaran PAI

Tabel distribusi frekuensi dan presentase *pre test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas menunjukkan bahwa frekuensi 7 merupakan frekuensi tertinggi dengan presentase 28% dari kelas interval 37-43, frekuensi 4 merupakan Frekuensi sedang dengan presentase 16% dari kelas interval 30-36, dan frekuensi 2 merupakan frekuensi terrendah dengan presentase 8% dari kelas interval 65-71.

**Gambar 4.1 : Histogram Frekuensi *Pre test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) Media Visual**



### b. Post test kelompok eksperimen 1 (X<sub>A</sub>)

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 1 (X<sub>A</sub>) setelah dilakukan *post test* sebagai berikut:

#### 1. Menghitung Rentang Nilai

$$R = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil})$$

$$R = 95 - 55$$

$$R = 40$$

#### 2. Menghitung Banyaknya Kelas

$$K = 1 + 3,3$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 25$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,39)$$

$$K = 1 + 4,58$$

$$K = 5,58 \text{ (Pembulatan 6)}$$

#### 3. Menghitung Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{40}{6}$$

$$P = 6,66 \text{ (Pembulatan 7)}$$

#### 4. Menghitung Mean (X)

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{182,35}{25}$$

$$= 72,94$$

## 5. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{133,41}{25-1}}$$

$$S_D = 5,55$$

$$S_D = \sqrt{5,55}$$

$$S_D = 2,35$$

6. Menghitung Varians ( $S^2$ )/ homogenitas sampel

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_1^2 = \frac{535,47}{25-1}$$

$$S_1^2 = 22,31$$

$$S_1^2 = \sqrt{22,31}$$

$$S_1^2 = 4,72$$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) setelah dilakukan *Post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

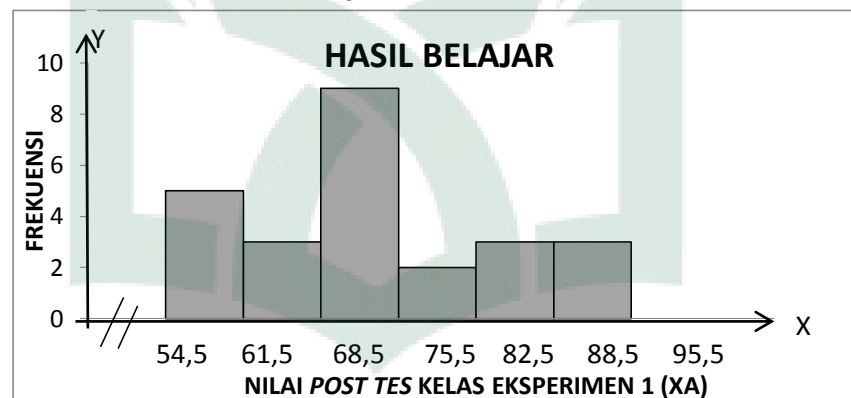
Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi

Interval kelas	(Fi)	(Fk)	(Xi)	(Fi.Xi)	(Xi- $\bar{X}$ )	(Xi- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>	Persen %
<b>55 – 61</b>	5	5	58	290	-14,94	233,20	11,60	20%
<b>62 – 68</b>	3	8	65	195	-7,94	63,04	504,32	12%
<b>69 – 75</b>	9	17	72	648	0,94	0,88	7,92	36%
<b>76 - 82</b>	2	19	79	158	6,06	36,72	73,44	8%
<b>83 – 88</b>	3	22	85,5	256,5	12,56	157,75	473,25	12%
<b>89 – 95</b>	3	25	92	276	19,06	53,88	158,88	12%
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>96</b>	<b>451,5</b>	<b>182,35</b>	<b>615</b>	<b>535,47</b>	<b>133,41</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Nilai Post test peserta didik kelas X<sub>A</sub> SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa pada mata pelajaran PAI*

Tabel distribusi frekuensi dan presentase *pre test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas menunjukkan bahwa frekuensi 9 merupakan frekuensi tertinggi dengan presentase 36% dari kelas interval 69-75, frekuensi 3 terdiri dari 3 kelas interval merupakan Frekuensi sedang dengan presentase 12% dari kelas interval 62-68, 83,88 dan 89-95, frekuensi 2 merupakan frekuensi terendah dengan presentase 8% dari kelas interval 76-82.

**Gambar 4.2 : Histogram Frekuensi *Post test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 1 (X<sub>A</sub>) Media Pembelajaran Visual**



Data pada tabel distribusi frekuensi *pre test* dan *post test* di simpulkan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4: Nilai statistik Deskriptif Hasil *Pre test* dan *Post test* pada kelas eksperimen 1 (X<sub>A</sub>) Media Pembelajaran Visual**

Statistik	Nilai Statistik	
	Pre test	Post test
Nilai terendah	30	55
Nilai tertinggi	70	95
Nilai rata-rata	47,28	72,94
Standar deviasi	3,40	2,35

*Sumber: nilai Pre test dan Post test peserta didik kelas X<sub>A</sub> SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri kabupaten Gowa pada mata pelajaran PAI*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa:

**a. *Pre test* kelas eksperimen 1 ( $X_A$ )**

Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) adalah 70, sedangkan skor terendah adalah 30 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 47,28 dengan standar deviasi 3,40.

**b. *Post test* kelas eksperimen 1 ( $X_A$ )**

Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) adalah 95, sedangkan skor terendah adalah 55 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 72,94 dengan standar deviasi 2,35.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen 1 ( $X_A$ ) maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan, yaitu nilai rata-rata *pre test* adalah 47,28, sedangkan nilai rata-rata *post test* 72,94.

**2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diajar Menggunakan Media audio Visual**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri kabupaten gowa pada peserta didik kelas  $X_A$  dalam mengumpulkan data dari instrument tes nilai hasil belajar *pre test* dan *post test* peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.5: Data Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diajar****Menggunakan Media Audio Visual**

No	Nama	L/P	Nilai	
			1	2
			Pre-Test	Post-Test
1	Nurlaila.A	P	45	65
2	Nabila Tulhukmi	P	45	65
3	Ika Puspita ramadani	P	46	70
4	Lisa Basir	P	52	72
5	Nur Awaliyah Kartini	P	52	77
6	Reski Amalia Riadi	P	57	82
7	Miftahul Jannah	P	58	83
8	Putri	P	58	82
9	Fitri Novyanti	P	64	71
10	Nurlaila	P	63	80
11	Nurul Aisah	P	64	83
12	Nurul Hikmah	P	69	85
13	Putri	P	70	60
14	Rahmatullah Umma	P	70	89
15	Reski Hasan	P	40	90
16	St. Fatima Irwan	P	40	91
17	Selviana	P	40	92
18	Sumianti	P	69	65
19	Surianti	P	50	82
20	Salni	P	60	56
21	St. Nur Hapsa	P	55	56
22	Rismayanti Ramly	P	64	95
23	Aspika	P	65	65
24	Asmaul Husna	P	45	80
25	Irnowati	P	63	89

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti, dapat dilihat jelas perbedaan nilai setiap peserta didik, setelah diterapkan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam untuk materi makanan yang halal dan makanan yang haram serta minuman yang halal dan minuman yang haram.

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) setelah dilakukan *Pre test* sebagai berikut:

**a. Pre-test Kelas Eksperimen 2 ( $X_B$ )**

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) setelah dilakukan *pre-test* sebagai berikut:

1. Menghitung Rentang Nilai

$$R = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil})$$

$$R = 70 - 40$$

$$R = 30$$

2. Menghitung Banyaknya Kelas

$$K = 1 + 3,3$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 25$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,39)$$

$$K = 1 + 4,58$$

$$K = 5,58 \text{ (Pembulatan 6)}$$

3. Menghitung Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{30}{6}$$

$$P = 5$$

## 4. Menghitung Mean (X)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i} \\ &= \frac{141,35}{25} \\ &= 56,54\end{aligned}$$

## 5. Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S_D &= \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \\ S_D &= \sqrt{\frac{189,68}{25-1}} \\ S_D &= \sqrt{7,90} \\ S_D &= 2,81\end{aligned}$$

6. Menghitung Varians ( $S^2$ )/ homogenitas sampel

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\ S_1^2 &= \frac{824,17}{25-1} \\ S_1^2 &= 34,34 \\ S_1^2 &= \sqrt{34,34} \\ S_1^2 &= 5,86\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) setelah dilakukan *Pre test* dapat di lihat pada tabel berikut:



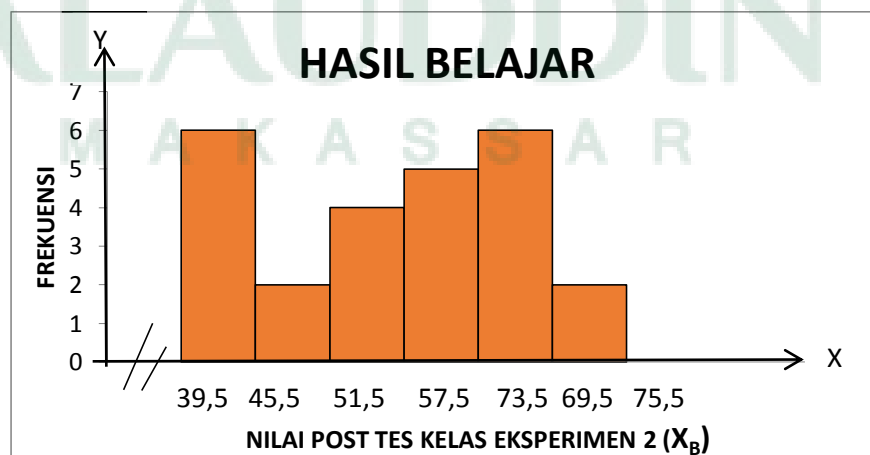
**Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi**

Interval kelas	(Fi)	(Fk)	(Xi)	(Fi.Xi)	(Xi- $\bar{X}$ )	(Xi- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>	%
<b>40 – 45</b>	6	6	42,5	252	-14,04	197,12	118,27	24%
<b>46 – 51</b>	2	8	48,5	97	-48,5	235,22	470,44	8%
<b>52 – 57</b>	4	12	54,5	218	-2,04	4,16	16,64	16%
<b>58 – 63</b>	5	17	60,5	302,5	3,96	15,68	78,4	20%
<b>64 – 69</b>	6	23	66,5	399	342,46	117,27	703,62	24%
<b>70 – 75</b>	2	25	72,5	145	15,96	254,72	509,44	8%
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>91</b>	<b>345</b>	<b>141,35</b>	<b>426,96</b>	<b>824,17</b>	<b>189,68</b>	<b>100%</b>

Sumber : Nilai Pre test peserta didik kelas  $X_B$  SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa pada mata pelajaran PAI

Tabel distribusi frekuensi dan presentase *pre test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas menunjukkan bahwa frekuensi 6 merupakan frekuensi tertinggi dengan presentase 24% dari kelas interval 40-45 dan 64-69, frekuensi 4 merupakan Frekuensi sedang dengan presentase 16% dari kelas interval 52-57, dan frekuensi 2 merupakan frekuensi terendah dengan presentase 8% dari kelas interval 46-51 dan 70-75.

**Gambar 4.3 : Histogram Frekuensi *Pre test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) Media Pembelajaran Audio Visual**



### b. Post test kelompok eksperimen 2 (X<sub>B</sub>)

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 2 (X<sub>B</sub>) setelah dilakukan *Post test* sebagai berikut:

1. Menghitung Rentang Nilai

$$R = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil})$$

$$R = 95 - 56$$

$$R = 39$$

2. Menghitung Banyaknya Kelas

$$K = 1 + 3,3$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 25$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,39)$$

$$K = 1 + 4,58$$

$$K = 5,58 \text{ (Dibulatkan 6)}$$

3. Menghitung Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{39}{6}$$

$$P = 6,5 \text{ (Dibulatkan 7)}$$

4. Menghitung Mean (X)

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1909}{25}$$

$$= 76,36$$

## 5. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{343,06}{25-1}}$$

$$S_D = \sqrt{14,29}$$

$$S_D = 3,78$$

6. Menghitung Varians ( $S^2$ )/ homogenitas sampel

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_1^2 = \frac{104,97}{25-1}$$

$$S_1^2 = 4,37$$

$$S_1^2 = \sqrt{4,37}$$

$$S_1^2 = 2,09$$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) setelah dilakukan *Post test* dapat di lihat pada tabel berikut:

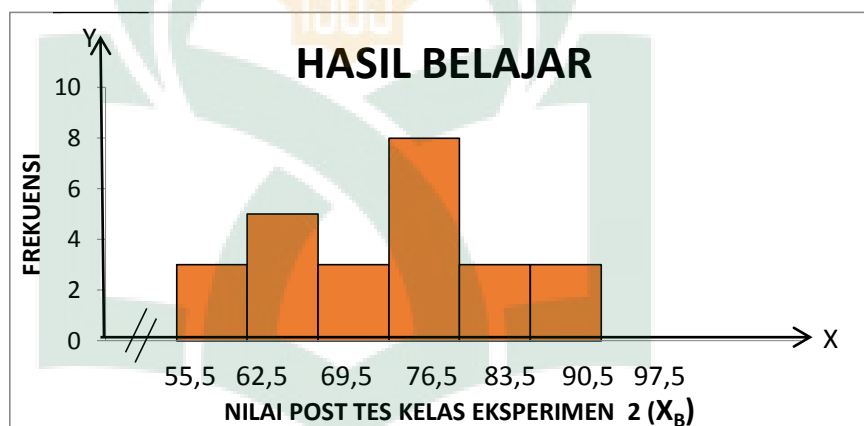
**Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi**

Interval kelas	(Fi)	(Fk)	(Xi)	(Fi.Xi)	(Xi- $\bar{X}$ )	(Xi- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>	%
<b>56 – 62</b>	3	3	59	177	-17,36	301,36	904,08	12%
<b>63 – 69</b>	5	8	66	330	-10,36	107,32	536,6	20%
<b>70 – 76</b>	3	11	73	219	142,64	203,46	610,38	12%
<b>77 – 83</b>	8	19	80	640	3,64	13,24	105,92	32%
<b>84 – 90</b>	3	22	87	261	10,64	113,20	339,6	12%
<b>91 – 97</b>	3	25	94	282	17,64	311,16	933,48	12%
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>88</b>	<b>459</b>	<b>1909</b>	<b>202,28</b>	<b>104,97</b>	<b>343,06</b>	<b>100%</b>

Sumber : Nilai *Post test* peserta didik kelas  $X_B$  SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa pada mata pelajaran PAI

Tabel distribusi frekuensi dan presentase *pre test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas menunjukkan bahwa frekuensi 8 merupakan frekuensi tertinggi dengan presentase 32% dari kelas interval 77-83, frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan presentase 20% dari kelas interval 63-79, frekuensi 3 merupakan Frekuensi terrendah dengan presentase 12% yang terdiri dari 4 dari kelas interval 56-62, 70-76, 84-90, dan 91-97.

**Gambar 4.4 : Histogram Frekuensi *Post test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) Media Pembelajaran Audio Visual**



Data pada tabel distribusi frekuensi *pre test* dan *post test* disimpulkan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7: Nilai statistik Deskriptif Hasil belajar *Pre test* dan *Post test* Peserta Didik pada kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) Media Audio Visual**

Statistik	Nilai Statistik	
	Pre test	Post test
Nilai terendah	40	95
Nilai tertinggi	70	56
Nilai rata-rata	56,54	76,36
Standar deviasi	2,81	3,78

Sumber: nilai *Pre test* dan *Post test* peserta didik kelas  $X_B$  SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri kabupaten Gowa pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

**a. *Pre test* kelas eksperimen 2 ( $X_B$ )**

Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) adalah 70, sedangkan skor terendah adalah 40 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 56,54 dengan standar deviasi 2,81.

**b. *Post test* kelas eksperimen 2 ( $X_B$ )**

Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) adalah 95, sedangkan skor terendah adalah 56 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 76,36 dengan standar deviasi 3,78.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen 2 ( $X_B$ ) maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar meningkat setelah diberikan perlakuan, yaitu nilai rata-rata *pre test* adalah 56.54, sedangkan nilai rata-rata *post test* 3,78.

**3. Perbedaan hasil belajar Pendidikan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara yang diajar menggunakan media visual dengan yang diajar menggunakan media audio visual.**

Analisis statistik inferensial untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara yang diajar menggunakan media visual dengan yang diajar menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa atau tidak. dalam melakukan analisis dengan melihat data *post test* yang diperoleh kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) dan data *Post test* kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ).

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk masing-masing kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) dan kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut:

Populasi berdistribusi normal, jika  $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$

Populasi tak berdistribusi normal, jika  $\text{sig. hitung} < \text{sig. tabel}$

Data hasil uji normalitas diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yang diajar menggunakan media pembelajaran visual dengan yang diajar menggunakan audio visual pada peserta didik kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa. Analisis Uji Normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 18, dengan membaca nilai Sig. (2-tailed) menggunakan metode *Kolmogorov-Smirov* sehingga dapat menunjukan sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% atau Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ .

**Tabel 4.8: Hasil Uji Normalitas SPSS**

Data	Asymp.Sig(2-tailed)	Keterangan
<b>Pretest Media Visual</b>	0,433	Asymp.Sig(2-tailed) $>$ 0,05 = Normal
<b>Posttest Media Visual</b>	0,355	Asymp.Sig(2-tailed) $>$ 0,05 = Normal
<b>Pretest Media Audio-Visual</b>	0,370	Asymp.Sig(2-tailed) $>$ 0,05 = Normal
<b>Posttest Media Audio-Visual</b>	0,021	Asymp.Sig(2-tailed) $>$ 0,05 = Tidak Normal

Hasil uji normalitas data *pre test* dengan kelas media visual diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,433. Dengan demikian,

*Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pre test* kelas media visual berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *post test* kelas media visual diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,355. Dengan demikian, *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas media visual berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *pre test* dengan kelas media audio visual diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,370. Dengan demikian, *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* kelas media audio visual berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *post test* kelas media audio visual diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,021. Dengan demikian, *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas media audio visual berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama homogen atau tidak. Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = populasi homogen, nilai  $F_{hitung} < F_{tabel} (3,19)$

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) = populasi tidak homogen, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} (3,19)$

Uji kesamaan dua varians (homogenitas) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{4,72}{2,09}$$

$$F = 2,25$$

Selanjutnya mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan probabilitas 0,05 sebagai berikut:

$$N_1/df_1 = k-1$$

$$= 3-1$$

$$= 2$$

$$N_2/df_2 = n-k$$

$$= 50-3$$

$$= 47$$

$F_{\text{tabel}}$  ( $\alpha=0,05$ ) adalah 3,19. Maka  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $2,25 < 3,19$  sehingga disimpulkan bahwa data pada kedua kelas adalah homogen.

### c. Uji Hipotesis

uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen 1 ( $X_A$ ) yang diajar dengan menggunakan media visual berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen 2 ( $X_B$ ) yang diajar dengan menggunakan media audio visual.

Dengan rumus hipotesis statistic sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = tidak ada perbedaan, jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , dengan taraf signifikan  $> \alpha$  (nilai sig.  $> 0,05$ )

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )= ada perbedaan, jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , dengan taraf signifikan  $< \alpha$  (nilai sig.  $< 0,05$ )

Kriteria pengujian adalah jika sig.hitung  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) dengan kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ).



Uji hipotesis dilakukan pada hasil *post test* kedua kelas, yaitu kelas media visual dan kelas media audio visual. Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji t, data yang diperlukan dalam pengujian ini:

$$\bar{X}_1 = 72,94$$

$$\bar{X}_2 = 76,36$$

$$n_1 = 25$$

$$n_2 = 25$$

$$s_1^2 = 4,72$$

$$s_2^2 = 2,09$$

Jadi pengujian t-test menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{72,94 - 76,36}{\sqrt{\frac{4,72}{25} + \frac{2,09}{25}}}$$

$$t = \frac{3,42}{\sqrt{\frac{6,81}{25}}}$$

$$t = \frac{3,42}{\sqrt{2,72}}$$

$$t = \frac{3,42}{1,64}$$

$$t = 2,08$$

di mana derajat kebebasan (dk) yang berlaku adalah:

$$dk = (n_1 + n_2) - 2$$

$$= (25 + 25) - 2$$

$$= 50 - 2$$

$$= 48$$

Kriteria pengujian terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,08 > t_{tabel} = 1,67$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 48$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  yang berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara yang kelas eksperimen 1 ( $X_A$ ) dan kelas eksperimen 2 ( $X_B$ ) sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara yang diajar menggunakan media visual berbeda dengan yang diajar dengan menggunakan media audio visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri kabupaten gowa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan Menggunakan Media visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas  $X_A$  yang diajar dengan menggunakan media visual sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah peneliti mengolah data hasil belajar peserta didik kelas  $X_A$  yang diperoleh dari hasil tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang digunakan sebagai tes kemampuan peserta didik untuk mengetahui hasil belajarnya sekaligus tingkat pemahaman terhadap materi, setelah melakukan teknik analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh nilai tertinggi 95, nilai rendah 55, rata-rata skor 72,94 dan standar deviasi 2,35.

Dengan demikian disimpulkan dari data tersebut bahwa, hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran visual tergolong baik. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena media pembelajaran visual, diminati oleh peserta didik karena menarik di mana materinya dibuat dalam bentuk gambar yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya, dan banyak peserta didik yang senang dengan proses pembelajaran seperti ini, salah satu dari peserta didik berkata pembelajaran yang ditunggu-tunggu, itu tandanya peserta didik sangat menyukai pembelajarannya dengan menggunakan media visual ini sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik meningkat.

## **2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan Menggunakan Media audio visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas X<sub>A</sub> yang diajar dengan menggunakan media visual sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah peneliti mengolah data hasil belajar peserta didik kelas X<sub>A</sub> yang diperoleh dari hasil tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang digunakan sebagai tes kemampuan peserta didik untuk mengetahui hasil belajarnya sekaligus tingkat pemahaman terhadap materi, maka peneliti melakukan teknik analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh nilai tertinggi 95, nilai rendah 56, rata-rata skor 76,36 dan standar deviasi 3,78.

Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa, hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual tergolong baik. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena media pembelajaran audio visual, diminati oleh peserta didik karena menarik dimana materinya dibuat dalam bentuk video yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya, dan banyak peserta didik yang senang dengan proses pembelajaran seperti ini, salah satu dari peserta didik berkata pembelajaran yang ditunggu-tunggu, itu tandanya peserta didik sangat menyukai pembelajarannya dengan menggunakan media audio visual video ini.

### 3. Perbedaan hasil belajar Peserta Didik Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara yang diajar menggunakan media visual dengan yang diajar menggunakan media audio visual.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua data hasil belajar menyimpang dari distribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas untuk melihat apakah kedua data kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Hasil uji normalitas data *pre test* dengan kelas media visual diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,433. Dengan demikian, *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pre test* kelas media visual berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *post test* kelas media visual diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,355. Dengan demikian, *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas media visual berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *pre test* dengan kelas media audio visual diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,370. Dengan demikian, *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelas media audio visual berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *post test* kelas media audio visual diketahui bahwa data

tersebut memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,021. Dengan demikian, *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas media audio visual berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas untuk menguji kesamaan dua varians diperoleh nilai  $f_{hitung} = 2,25$  untuk  $f_{tabel} = 3,19$ . Jadi  $f_{tabel} (\alpha = 0,05)$  adalah 3,19. Maka  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau  $2,25 < 3,19$ . Maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa populasinya homogen itu diterima, ini berarti data hasil belajar Pendidikan Agama Islam untuk kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen.

Selanjutnya adalah uji hipotesis perbedaan antara nilai post test eksperimen 1 ( $X_A$ ) dan eksperimen 2 ( $X_B$ ), diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,08 dengan nilai  $dk = (n - 2) = (50 - 2 = 48)$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 berdasarkan ketentuan kriteria pengujian hipotesis,” jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil analisis data nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,08 > 1,67$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara yang diajar dengan menggunakan media visual dengan yang diajar menggunakan media audio visual yang dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok eksperimen berbeda, walaupun nilai rata-rata kedua kelompok eksperimen berada pada kategori hasil belajar yang sama. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media audio visual memperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 56, nilai rata-rata 76,36 dan standar deviasi 3,78 dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media visual

memperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 55, nilai rata-rata 72,94 yang berada pada kategori tinggi dan standar deviasi adalah 2,35.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri kabupaten Gowa yang diajar menggunakan media visual, berada pada kategori sedang dengan rata-rata perolehan nilai *pre test* sebesar 47,28 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 72,94, standar deviasi *pre test* diperoleh nilai 3,40 dan nilai *post test* untuk standar deviasi adalah 2,35.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri kabupaten Gowa yang diajar menggunakan media audio visual berada pada kategori tinggi dengan rata-rata perolehan nilai *pre test* sebesar 56,54 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 76,36, standar deviasi *pre test* diperoleh nilai 2,81 dan nilai *post test* untuk standar deviasi adalah 3,78.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara yang diajar menggunakan media visual dengan yang diajar menggunakan media audio visual di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten gowa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2,08 > 1,67)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disarankan agar dapat merancang media pembelajaran visual dan audio visual karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada setiap guru sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya menganalisis apa yang dibutuhkan peserta didik dan materi yang patut dikembangkan serta metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun materi pelajaran yang diajarkan.
3. Disarankan kepada peneliti untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel yang lebih banyak lagi dan populasi yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Hasriadi. Andi. *Pengaruh Media Pembelajaran Visual dan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Servis Pendek dalam Permainan Bulu Tangkis Murid Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-Pao*. Skripsi Makassar: FTK UIN Alauddin, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Basyirudin Usman, dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Cet. 14. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Amri, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Cet. I. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Aziz, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Gowa: Pusaka Almaida, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Abdul Majid, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Cet.1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul, Ishak dan Darmawan, *Teknologi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2017.
- Cecep, Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Dina Ema Mayasari. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016, Universitas Sebelas Maret 2015*
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI. Jakarta: Bumi Askara, 2012.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Al-Huda, 2005.
- Irma Apria Anggini. *Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Konsep Sistem Organisasi Kehidupan di SMPN 13 Kota Tenggara Selatan*, Skripsi (Jakarta: FTK UIN Syarif Hidayatullah, 2015).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Cet I; Bandung: Diponegoro, 2013.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat : Gaung Persada Press, 2008.
- Muhadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.
- Malik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII. Jakarta: PT Bumi Askara, 2018.
- Mudjiono, dan Dimyati. *Belajar dan pembelajaran*. Cet. II. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikasi-Normastif*. Jakarta : Amzah, 2016.
- Mustami, Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II. Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014.
- Pupuh Faturrahman, dan M sobry sutikno. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Gowa: Pusaka Almaidah, 2017.

- Rama, Bahaking. *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Kajian Dasar*. Cet. I. Gowa : Alauddin University Press, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. III. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: 2007.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Senny rifki dalam <http://sennyrifki.blogspot.co.id/2011/04/karakteristik-media-visual-dan-jenis.html>, di akses tanggal 30 Mei 2016.
- Sudjana, Nana. dan Rifa'i. Ahmad. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Syaiful, Bahri Djamarah. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Santoso, Ananda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Dua, 2002.
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. II. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIX. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. II. Bandung: Alfa Beta, 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Sinar Grafika Offset , 1999.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanaky, Hujar. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Safei. Muh. *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan dan aplikasi)*. Makassar: Alauddin Univercity Press, 2011.
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Askara, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Safei, Muh. *Teknologi Pembelajaran Pengertian Pengembangan dan Aplikasinya*. Makassar: Alauddin University Press, 2019.
- Tiro, Muhammad Arif, *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negri Makassar, 2000.
- Tim Pengembangan MKPD. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. I. Jakarta: Rajawali Perss 2013.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan; Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- Wahab, Rohmalia. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.



**LEMBAR VALIDASI  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMA  
**Kelas/Semester** : X/Genap  
**Tema/Sub Tema** : Rancangan Proses Pembelajaran (RPP)

---

**A. Petunjuk:**

1. Kami memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap bahan ajar dan media yang telah dibuat.
2. Dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (  $\sqrt{\phantom{x}}$  ) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

**B. Tabel Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
	1. Kejelasan standar kompetensi dan kompetensi dasar				
	2. Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran				
	3. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator				
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran				
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan peserta didik				

II	<b>Isi Yang Disajikan</b>				
	1. Sistematika penyusunan RPP				
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran PAI				
	3. Kesesuaian uraian kegiatan peserta didik dan guru untuk setiap tahap pembelajaran				
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran yaitu awal, inti dan penutup)				
	5. Kelengkapan instrumen penilaian hasil belajar				
III	<b>Bahasa</b>				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				
	2. Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif.				
	3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.				
IV	<b>Waktu</b>				
	1. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				
V	Penilaian umum terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan <i>media animasi</i>				

**Keterangan:**

**I. Angka Penilaian**

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Baik
4. Baik sekali

**II. Penilaian Umum**

- a. Belum dapat digunakan
- b. Dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

**C. Saran-saran**

**Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada masalah.**

.....

.....

.....

.....

.....

**Gowa,**

**2018**

**Validator/Penilai**

\_\_\_\_\_  
NIP.-





## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL

Validator : Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.

Pekerjaan : Validator 1

### A. Petunjuk:

1. Kami memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument soal tes hasil belajar yang telah dibuat
2. Dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek ( √ ) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Tidak Sesuai  
 2 : Kurang Sesuai  
 3 : Sesuai  
 4 : Sangat Sesuai

### B. Tabel penilaian

No.	Aspek Yang Ditelaah	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<b>Materi</b> 1. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda) 2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) 3. Pilihan jawaban homogen dan logis 4. Hanya ada satu kunci jawaban				
2	<b>Konstruksi</b> 1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas				

	2. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukansaja 3. Pokok soal tidak member petunjuk kunci jawaban 4. Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda 5. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi . . 6. Panjang pilihan jawaban relatif sama 7. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya . . 8. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya				
<b>3</b>	<b>Bahasa/Budaya</b> 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia 2. Menggunakan bahasa yang komunikatif 3. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok katayang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian				

### Penilaian instrument tes kesulitan belajar secara umum

#### URAIAN

A B C D

Penilaian secara umum terhadap format lembar tes kesulitan belajar

#### Keterangan:

- A = dapat digunakan tanpa revisi  
 B = dapat digunakan dengan revisi sedikit  
 C = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali  
 D = tidak dapat digunakan

#### Saran:

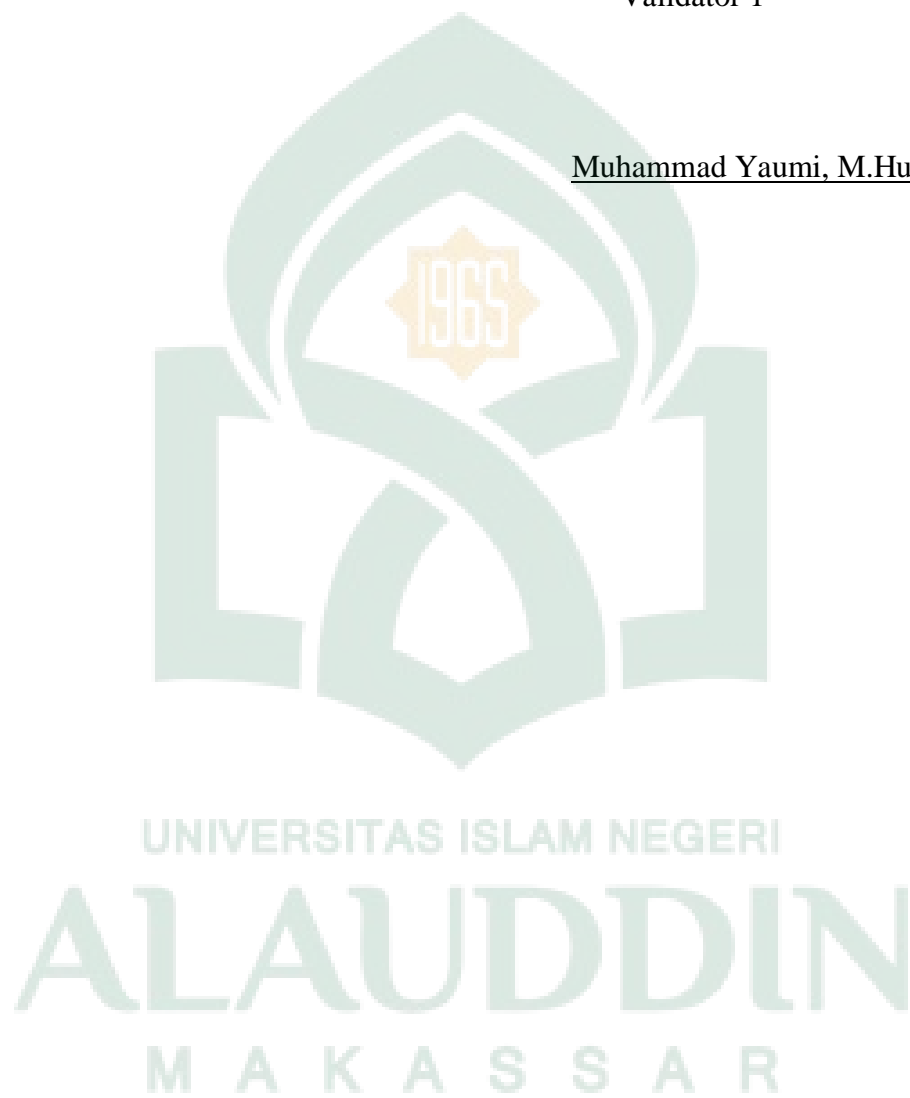
.....  .....  .....
---------------------------------

Samata-Gowa,

2019

Validator 1

Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A.



SOAL PILIHAN GANDA (*PRE TEST*)  
TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Nama :**

**Nis :**

**Kelas :**

---

- A. Petunjuk Pengisian
- a. Sebelum menjawab pertanyaan, terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian.
  - b. Dahulukan menjawab soal-soal yang dianggap mudah
  - c. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat.
1. Segala sesuatu yang dibolehkan oleh Allah SWT disebut.....
- a. Mubah
  - b. Halal
  - c. Makruh
  - d. Jaiz
2. Arti dari kata “ Halalan Thayyiban”, ialah....
- a. Halal lagi suci
  - b. Halal lagi bergizi
  - c. Boleh lagi baik
  - d. Boleh dengan boleh
3. Binatang halal yang mati dipukul, ditanduk binatang lain, jatuh dari atas jurang, dimakan binatang buas, bila tidak disembelih, maka hukumnya....
- a. Jaiz
  - b. Haram
  - c. Halal
  - d. Makruh
4. Larangan minum yang memabukkan tertera dalam Al-Qur'an surah...
- a. Al-Baqarah: 219
  - b. Al-Baqarah: 119
  - c. Al-Baqarah: 109
  - d. Al-Baqarah: 19
5. Ada dua binatang yang bangkainya halal dimakan, yaitu...
- a. Ikan air dan ayam

- b. Ayam dan bebek
  - c. Ayam dan belalang
  - d. Ikan air dan belalang
6. Halal lizatihi artinya ...
- a. Halal cara memperolehnya
  - B.Makanan yang tidak halal
  - C.Halal zatnya
  - D.Makanan yang enak
7. Halal sababi artinya ...
- a. Halal cara memperolehnya
  - b. Makanan yang tidak halal
  - c. Halal zatnya
  - d. Makanan yang enak
8. Makanan dan minuman yang halal adalah ...
- a. .Makanan dan minuman yang enak rasanya
  - b. Makanan dan minuman yang baik dan boleh dimakan
  - c. Makanan dan minuman yang mengenyangkan
  - d. Makanan dan minuman yang zatnya berbahaya
9. Semua jenis minuman halal hukumnya selama tidak ada larangan dari ...
- a. Guru Agama
  - b. Dokter
  - c. Pemerintah
  - d. Nash Al-Quran dan Hadits
10. Salah satu jenis makanan yang halal di bawah ini adalah ...
- a. Sayur dan buah yang sudah dicampur formalin
  - b. Semua makanan yang tidak menjijikan baik dari jenis binatang air atau darat
  - c. Daging yang sudah busuk
  - d. Makanan yang membahayakan jasmani dan rohani
11. Dibawah ini adalah syarat air yang halal, kecuali ...
- a. Air bersih (Suci)
  - b. Semua jenis air yang tidak membahayakan
  - c. Minuman yang sudah bercampur alkohol
  - d. Air yang telah hilang sifat memabukkannya

12. Air teh yang ada di dalam gelas terkena najis, maka hukumnya ...
- Sunnah
  - Halal
  - Haram
  - Subhat
13. Agama Islam menganjurkan makanan dan minuman yang "Halalan Tayyibah", artinya .
- Halal dan baik
  - Enak dan lezat
  - Enak dan mahal
  - Mahal dan bergizi
14. Dua macam darah yang halal dimakan yaitu ...
- Hati dan limpa
  - Hati dan empedu
  - Empedu dan limpa
  - Hati dan marus
15. Dua bangkai yang halal dimakan adalah ...
- Bangkai cicak dan toke
  - Bangkai ayam dan burung
  - Bangkai ikan dan belalang
  - Bangkai kecoa dan ular
16. Hukum daging hewah yang mati ditanduk adalah ...
- Halal
  - Haram
  - Sunnah
  - Mubah
17. Ketentuan minuman yang halal menurut Islam adalah ...
- Enak, lezat, memabukkan
  - Enak, menyegarkan, merusak tubuh
  - Bersih, memabukkan, merusak tubuh
  - Bersih, menyegarkan, tidak memabukkan

18. Untuk keperluan hidup sehari-hari, manusia membutuhkan ...
- Tidur
  - Jalan-jalan
  - Makan dan minum
  - Kerja
19. Minuman keras diharamkan oleh agama karena ...
- Menambah kekuatan
  - Merusak badan dan akal pikiran
  - Menambah semangat bekerja
  - Mengurangi rasa lelah
20. Orang yang terbiasa makan dan minum yang halal maka ...
- Badannya sehat
  - Otaknya sehat
  - Disayang Allah
  - jawaban A, B, dan C benar

**“ Selamat Bekerja ”**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

SOAL PILIHAN GANDA (*POST-TEST*)

## TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama :

Nis :

Kelas :

## A. Petunjuk Pengisian

- d. Sebelum menjawab pertanyaan, terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian.
- e. Dahulukan menjawab soal-soal yang dianggap mudah
- f. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat.

## 1. Perhatikan Q.S. al-Maidah/5 : 88 berikut !

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ

ayat tersebut merupakan perintah untuk ....

- a. bertakwa kepada Allah
- b. rajin beribadah
- c. makan yang halal dan baik
- d. menjaga kebersihan lingkungan

## 2. Berikut ini merupakan kriteria makanan yang halal, kecuali ....

- a. halal zatnya
- b. benar cara mendapatkannya
- c. harganya tidak mahal
- d. proses pengolahannya syar'i

## 3. وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Q.S.Al-A'râf/7:157.

Penjelasan dari ayat tersebut adalah ...

- a. segala yang baik itu halal dan segala yang buruk itu haram
- b. halal dan haramnya makanan tergantung orangnya masing-masing
- c. Semua jenis minuman memabukkan hukumnya haram
- d. Allah mengharamkan daging babi

## 4. Berikut ini yang merupakan jenis makanan yang halal adalah ....



- a. makanan yang dinyatakan halal dalam al-Qur'an
- b. makanan yang enak meskipun tidak bergizi
- c. terdapat manfaat dan bisa menggemukkan tubuh
- d. rasanya enak dan dibeli di rumah makan terkenal

5. Makanan yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah ....

- a. halal
- b. makruh
- c. haram
- d. mubah

6. Makanan yang halal zatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah ....

- a. halal
- b. makruh
- c. haram
- d. mubah

7. Perhatikan daftar pernyataan berikut ini :

- (1) darah
- (2) daging babi
- (3) daging sapi
- (4) nasi kuning
- (5) jamu

makanan yang dinyatakan haram dalam QS. Al-Miidah/5 ayat 3 adalah...

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (4)
- d. (2) dan (5)

8. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah ....

- a. air soda
- b. cafein
- c. khamer
- d. susu sapi

9. Berikut ini yang merupakan akibat meminum khamer adalah ....

- a. tubuh semakin kuat
- b. daya ingat terganggu
- c. menghangatkan tubuh
- d. emosi menjadi stabil

10. Hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah ....

- a. menumbuhkan semangat beribadah
- b. perut menjadi lebih kenyang
- c. menghambat penuaan dini
- d. kulit menjadi lebih halus

11. Allah menciptakan segala yang ada di muka bumi ini untuk memenuhi kebutuhan

....

- a. Malaikat
- b. Manusia
- c. Rasul
- d. malaikat dan manusia

12.

الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ

Berdasarkan hadis di atas bahwa bahwa barang-barang yang dihalalkan oleh Allah dijelaskan dalam ....

- a. al Qur'an
- b. hadits
- c. Kamus
- d. ensiklopedi

13. Berikut ini yang termasuk contoh makanan yang halal adalah ....

- a. sate ayam, soto, dan martabak
- b. soto, swike, dan opor ayam
- c. bakso, sate kuda, dan saren
- d. saren, sate ayam, dan bakso

14. Pak Rahman berburu ke hutan, ketika melepaskan anak panah dia membaca basmallah, maka hukum hasil buruan pak Rahman adalah ....

- a. haram dimakan
- b. haram dijual
- c. halal dimakan
- d. subhat

15. Daging babi diolah dengan bumbu yang lezat dan sedap, menurut ajaran Islam ....

- a. makruh memakannya
- b. halal memakannya
- c. haram memakannya
- d. sunnah memakannya

16. Seorang yang terbiasa makan makanan haram cara berfikir dan perilakunya adalah ....

- a. pemaaf dan dermawan
- b. bertanggungjawab
- c. mulia dan terpuji
- d. egois dan sulit diatur

d. اَحَلَّتْ لَكُمْ بِهَيْمَةِ الْاَنْعَامِ

Inya binatang ternak adalah ....

18. Organisasi Islam yang mengeluarkan fatwa halal dan haramnya makanan adalah ....

- a. Badan Pengawas Obat dan Makanan
- b. Majelis Ulama Indonesia
- c. Majelis Ta'lim Indonesia
- d. Ikatan Dokter Indonesia

19. Agama Islam mengajurkan kepada umatnya untuk selalu makan yang halal karena hal ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan ....

- a. keadaan manusia
- b. kemampuan manusia
- c. kemauan manusia
- d. kesehatan manusia

20. Yang merupakan akibat makan yang diharamkan Allah adalah ....

- a. diberi kemudahan rizkinya
- b. badan sehat dan kuat
- c. susah menerima kebenaran

d. tidak dimurkai Allah

**“ Selamat Bekerja ”**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : X/I (Satu)  
 Pertemuan ke : 1 dan 2  
 Materi Pokok : Makanan dan minuman yang halal dan haram  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

### **A. KOMPETENSI INTI**

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..  
 KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
 KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi

- 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman
- 3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
- 4.4 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

#### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN**

- Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
- Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui pendekatan saintifik peserta didik mampu

1. Mendeksripsikan hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
2. Menjelaskan makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
2. Makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

#### **F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif Learning
3. Metode : Ceramah

**G. MEDIA PEMBELAJARAN:**

1. Media : Big Book Gambar
2. Alat /Bahan : Laptop, Spidol, Papan Tulis.
3. Sumber belajar :
  - a. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
  - b. Buku Teks PAI kelas X
  - c. Buku-buku Penunjang PAI kelas X

**H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN****Pertemuan 1**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membuka pelajaran. dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dilanjutkan dengan absensi.</li> <li>✓ Guru Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran</li> <li>✓ Guru Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran</li> <li>✓ Guru Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan yel yel ( jika ditanya apa kabar dunia ?, jawabannya “tetep asyik...” dan jika ditanya “masih semangat?”, jawabannya “ Alhamdulillah... Allahu Akbar !”</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>✓ Menonton dan mencermati Big Book gambar yang terkait makanan dan</li> </ul>	55 menit

	<p>minuman yang halal dan haram.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>✓ Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>✓ Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan.</li> <li>✓ Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat skema tentang jenis-jenis makanan yang diharamkan.</li> <li>✓ Membuat skema jenis-jenis minuman yang diharamkan.</li> <li>✓ Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan yang diharamkan.</li> <li>✓ Menganalisis dan merumuskan bahaya dari minuman yang diharamkan</li> <li>✓ Menganalisis dan merumuskan hikmah dibalik pengharaman makanan dan minuman.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya.</li> <li>✓ Membuat skema hubungan antara minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya</li> </ul>	
--	--	--



	<b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi makanan yang diharamkan.</li> <li>✓ Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi minuman yang diharamkan.</li> <li>✓ Menunjukkan/memaparkan rumusan hikmah menghindari makanan dan minuman yang diharamkan.</li> <li>✓ Menyajikan hasil kesimpulan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru meminta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>✓ Melaksanakan test tulis.</li> <li>✓ Memberikan tugas di rumah untuk membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.</li> <li>✓ Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan diakhiri dengan salam.</li> </ul>	15 menit

### Pertemuan ke 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membuka pelajaran. dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dilanjutkan dengan absensi.</li> <li>✓ Guru mengingatkan kembali siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan lalu.</li> <li>✓ Guru Menyampaikan tujuan</li> </ul>	10 menit

	<p>pembelajaran atau KD yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan yel yel ( jika ditanya apa kabar dunia ?, jawabannya “tetep asyik...” dan jika ditanya “masih semangat?”, jawabannya “ Alhamdulillah... Allahu Akbar !”</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>✓ Menonton dan mencermati Big Book gambar yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>✓ Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>✓ Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan.</li> <li>✓ Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat skema tentang jenis-jenis makanan yang diharamkan.</li> <li>✓ Membuat skema jenis-jenis minuman</li> </ul>	55 menit

	<p>yang diharamkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan yang diharamkan.</li> <li>✓ Menganalisis dan merumuskan bahaya dari minuman yang diharamkan</li> <li>✓ Menganalisis dan merumuskan hikmah dibalik pengharaman makanan dan minuman.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya.</li> <li>✓ Membuat skema hubungan antara minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi makanan yang diharamkan.</li> <li>✓ Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi minuman yang diharamkan.</li> <li>✓ Menunjukkan/memaparkan rumusan hikmah menghindari makanan dan minuman yang diharamkan.</li> <li>✓ Menyajikan hasil kesimpulan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru meminta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>✓ Melaksanakan test tulis.</li> <li>✓ Memberikan tugas di rumah untuk membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.</li> <li>✓ Mengakhiri pembelajaran dengan</li> </ul>	15 menit

	mengajak peserta didik berdo'a dan diakhiri dengan salam.	
--	---	--

## I. PENILAIAN

### 1. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda

Mengetahui,  
2019

Kepala Sekolah SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri  
Pelajaran PAI

Gowa, Juli

Guru Mata

Dra. Hj. Nurmin Kasim, M.Pd.  
NIP. 19580203 1978031 2001  
2021

Arifin, S.Ag.  
NIP. 19601231 198703

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



# **PERSURATAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 21049/S.01/PTSP/2019  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Gowa

di  
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar Nomor : B-5082/T.1/PP.00.9/07/2019 tanggal 23 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUR RAHMI  
 Nomor Pokok : 20100115157  
 Program Studi : Pend. Agama Islam  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERBANDINGAN ANATARA MEDIA VISUAL DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Agustus s/d 05 September 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 02 Agustus 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar di Makassar.  
 2. Peringgal

Salah 1 PTSP 02-08-2019



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://smap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90222





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923  
 Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-5082/T.1/PP.00.9/07/2019  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 23 Juli 2019

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan**  
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Nur Rahmi**  
 NIM : 20100115157  
 Semester/T.A. : VIII/2018/2019  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Samata Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Perbandingan Antara Media Visual dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa"*

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si.
2. Drs. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa dari tanggal 23 Juli 2019 s/d 23 September 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
 a.n. Rektor  
 Dekan

**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**  
 NIP 197301202003121001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**YAYASAN YATAMA BKMT SULAWESI SELATAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

**PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI KHUSUS ANAK YATIM MASAKIN**  
Komp. BTN Restika Indah Blok A1 No. 1 Jl. Baso Dg. Ngawing- Pallangga  
Kab. Gowa Telp. : (0411) 842491, (0411) 8210853, (0411) 5052231



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 01 / 042/SMA/YY-BKMT/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Pest. Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa menerangkan bahwa :

**Nama** : NUR RAHMI  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Makassar, 05 Agustus 1997  
**NIM** : 20100115157  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri dengan judul *"Perbandingan Antara Media Visual dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pesertadidik Kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa"* Sejak Bulan Juli sampai dengan 5 September 2019.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pallangga, 01 September 2019

Kepala Sekolah,

**Dra. Hj. Nurmin Kasim, M.Pd**

NIP. 19631014 198903 2 008







**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER**  
 Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-4221400 Kodepos 92114  
 Email: atace@uin-alauddin.ac.id



**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**Nomor: 338/ATACe.03/VIII/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Nur Rahmi  
 NIM : 20100115157  
 Semester : Sembilan (IX)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul Skripsi :  
 "Perbandingan Antara Media Visual dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 28 Agustus 2019  
 An. Ketua Unit ATACe  
 Sekretaris,

Ahmad Ali, S.Pd., M.Pd.

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER  
Jl. H. M. Tahir Liripin No. 38, Sempang-Gowa, Telp. 0411-1500355, Faks. 0411-8221800 Kodepos 92114  
Email: [atace@uin-alauddin.ac.id](mailto:atace@uin-alauddin.ac.id)



**SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN**  
Nomor: 243 /ATACe.03/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai Validator 1 dan Validator 2 untuk memvalidasi instrumen penelitian mahasiswa berikut:

Nama : Nur Rahmi  
NIM : 20100115157  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Perbandingan Antara Media Visual dan media Audio Visual terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X di SMA pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa.

Adapun validator instrumen tersebut masing-masing:

Validator I : Dr. Muhammad Yaumi, N.Hum. N.A.

Validator II : Dr. Usman, N.Pd.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sempang-Gowa, 23 Juli 2019

an. Ketua Unit ATACe

Sekretaris

Ahmad Ali, S.Pd., M.Pd.

Catatan:

- Semua Instrumen dilengkapi dengan lembar validasi
- Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan kepada validator



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 08 Agustus 2019

Nomor : 867/ 2024 /P.PTK-FAS/DISDIK  
Lampiran :

Kepada  
Yth. Kepala SMA Swasta pest. Putri Yatama  
Mandiri  
di  
Gowa

Perihal : Izin Penelitian

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 21049/S.01/PTSP/2019 tanggal 02 Agustus 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR RAHMI**  
Nomor Pokok : 20100115157  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UIN Makassar  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA Swasta Pest. Putri Yatama Mandiri dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**" PERBANDINGAN ANTARA MEDIA VISUAL DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI  
KABUPATEN GOWA "**

**Pelaksanaan : 05 Agustus s/d 05 September 2019**

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,  
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**

**MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D**  
Pangkat: Pembina  
NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Makassar Gowa
3. Pertinggal





## Dokumentasi

### A. Kelas Eksperimen I ( $X_A$ )

#### 1. Pre Test



Gambar : Suasana di dalam kelas ketika peserta didik menjawab soal *Pre Test*

#### 2. Proses Pembelajaran menggunakan Media Visual



Gambar : Suasana di dalam kelas ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan Menggunakan Media Visual

### **3. Post Test**





Gambar : : Suasana di dalam kelas ketika peserta didik menjawab soal *Post Test*

## **B. Kelas Eksperimen 2 (X<sub>B</sub>)**

### **1. *Pre Test***



Gambar : Suasana di dalam kelas ketika peserta didik menjawab soal *Pre Test*

### **2. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual**





Gambar : Suasana di dalam kelas ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

### **3. *Post Test***



Gambar : Suasana di dalam kelas ketika peserta didik menjawab soal *Post Test*



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Rahmi** dilahirkan di Makassar pada tanggal 5 Agustus 1997, Anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Suardi dan Kasmianti. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN Bontopajja Kab. Gowa dan lulus pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Kab.

Gowa dan lulus pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kab. Gowa pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kejenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.